



ANALISA DAN EVALUASI SITUASI KAMTIBMAS TAHUN 2018

I. PENDAHULUAN.

1. Umum

- a. Situasi Kamtibmas diseluruh wilayah hukum Kesatuan Republik Indonesia senantiasa perlu dicermati dan dievaluasi secara periodik sepanjang tahun, dengan demikian dari waktu ke waktu dapat dilihat dan diikuti trend perkembangan situasi Kamtibmas yang terjadi diwilayah Hukum Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Dalam rangka memberikan gambaran Situasi Kamtibmas pada kurun waktu dari Januari sampai akhir Desember tahun 2018, maka disusun laporan Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2018 ini, dengan harapan kiranya dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi pimpinan guna menentukan langkah-langkah Operasional Polri dimasa mendatang.

2. D a s a r

- a. Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2009 tanggal 26 April 2009 tentang Sistem Laporan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat;
- b. Laporan Bulanan Gangguan Kamtibmas seluruh Polda periode Januari s.d Desember 2018;
- c. Surat Perintah Asops Kapolri Nomor : Sprin/6/I/2019/Sops tanggal 7 Januari 2019 tentang Personel Tim Pokja dalam rangka Penyusunan Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2018.

3. Maksud

3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Pembuatan anev ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada Pimpinan tentang Situasi Gangguan Kamtibmas yang terjadi pada periode bulan Januari s.d Desember Tahun 2018 diseluruh wilayah hukum Kesatuan Republik Indonesia;

b. Tujuan

Sebagai bahan masukan bagi Pimpinan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut dalam upaya memelihara Situasi Kamtibmas yang kondusif.

4. Ruang Lingkup

a. Materi Analisa dan Evaluasi Situasi Gangguan Kamtibmas meliputi data kejahatan, pelanggaran, gangguan, bencana dan Gangguan Kamtibmas menonjolserta Kamseltibcarlantas diseluruh wilayah Hukum Kesatuan Republik Indonesia;

b. Kurun waktu laporan meliputi periode bulan Januari s.d Desember Tahun 2018.

5. Tata Urut

I. PENDAHULUAN;

II. DATA GANGGUAN KAMTIBMAS DAN KAMSELTIBCARLANTAS;

III. ANALISA DAN EVALUASI;

V. PENUTUP.

II. Data

II. DATA GANGGUAN KAMTIBMASDAN KAMSELTIBCARLANTAS.

Data Gangguan Kamtibmas pada Tahun 2018 meliputi kejahatan, pelanggaran, gangguan, bencanadan Gangguan Kamtibmas menonjol serta Kamseltibcarlantas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Gangguan Kamtibmas

Jumlah Gangguan Kamtibmas yang terjadi selama Tahun 2018 sebanyak 342.561 Kasus, dengan perincian sebagai berikut ;

a. Kejahatan

- | | | |
|----|---|--------------------|
| 1) | Jumlah kejahatan | : 294.281 kasus; |
| 2) | Penyelesaian kejahatan | : 19.112 Kasus; |
| 3) | Prosentase penyelesaian kejahatan | : 65 %; |
| 4) | Resiko penduduk terkena kejahatan | : 113 orang; |
| 5) | Selang waktu terjadi kejahatan | :1 Menit 47 detik; |
| 6) | Perincian per jenis kejahatan sebagai berikut ; | |
| a) | konvensional | : 249.245 kasus; |
| b) | transnasional | : 40.836 kasus; |
| c) | merugikan kekayaan Negara | : 4.041 kasus; |
| d) | berimplikasi kontinjensi | : 159 kasus. |

b. Pelanggaran

Jumlah pelanggaran yang terjadi selama Tahun 2018 sebanyak 33.614 kasus, dengan perincian sebagai berikut :

- | | | |
|----|------------------------------------|-----------------|
| 1) | Pelanggaran Hukum Pidana | : 32.873 kasus; |
| 2) | Pelanggaran Hukum non Pidana/Perda | :741 kasus. |

c. Gangguan

c. Gangguan

Jumlah Gangguan yang terjadi selama Tahun 2018 sebanyak 13.484 kejadian, sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-------------------------------|---|-----------------|
| 1) | terhadap orang | : | 6.626 kejadian; |
| 2) | terhadap barang | : | 6.797 kejadian; |
| 3) | terhadap hewan | : | 31 kejadian; |
| 4) | terhadap lingkungan hidup | : | 17 kejadian; |
| 5) | terhadap Sarana dan Fasilitas | : | 13 kejadian. |

d. Bencana

Jumlah Bencana Alam yang terjadi selama Tahun 2018 sebanyak 845 kejadian, dengan perincian sebagai berikut:

- | | | | |
|----|------------------------|---|---------------|
| 1) | Gempa Bumi | : | 14 kejadian; |
| 2) | Gempa Bumi dan Tsunami | : | 1 Kejadian; |
| 3) | Tsunami | : | 1 Kejadian; |
| 4) | Gunung Meletus | : | 8 Kejadian; |
| 5) | Banjir Pasang (Rob) | : | 44 kejadian; |
| 6) | Banjir Bandang | : | 40 kejadian; |
| 7) | Tanah longsor | : | 342 kejadian; |
| 8) | Kebakaran hutan | : | 80 kejadian; |
| 9) | Angin Putting Beliung | : | 136 Kejadian. |

d. Kejahatan

e) Kejahatan dengan Selang waktu terjadinya Kejahatan dan Resiko Penduduk terkena Kejahatan Selama Tahun 2018

1) Kejahatan per Polda selama tahun 2018 ;

Rangking	Polda	Jumlah Kejahatan
I	Metro Jaya	34.655
II	Sumut	32.922
III	Jatim	26.295
IV	Sulsel	21.498
V	Jabar	16.209
VI	Sumsel	13.558
VII	Sumbar	12.953
VIII	Sulut	10.247
IX	Sulteng	9.379
X	Jateng	9.127
XI	Lampung	8.963
XII	Aceh	8.758
XIII	Papua	7.311
XIV	Riau	7.246
XV	DIY	6.731
XVI	NTB	6.451
XVII	Jambi	6.313
XVIII	Kaltim	6.287

Rangking	Polda	Jumlah Kejahatan
XIX	NTT	6.257
XX	Kalbar	5.814
XXI	Kalsel	5.699
XXII	Banten	3.623
XXIII	Papua Barat	3.475
XXIV	Kep. Riau	3.409
XXV	Bengkulu	3.389
XXVI	Bali	3.212
XXVII	Gorontalo	2.836
XXVIII	Maluku	2.751
XXIX	Kalteng	2.667
XXX	Babel	2.048
XXXI	Sulbar	1.817
XXXII	Sultra	1.263
XXXIII	Malut	722
XXXIV	Kaltara	396
Total		294.281

2)Jumlah

2) Selang waktu terjadinya Kejahatan dan Resiko Penduduk Terkena Kejahatan :

No	Polda	Jumlah Kejahatan	Selang waktu terjadi kejahatan	Resiko penduduk terkena kejahatan
1	Aceh	8.758	1.00'00"	169
2	Sumut	32.922	0.15'57"	231
3	Sumbar	12.953	0.40'34"	243
4	Riau	7.246	1.12'32"	109
5	Bengkulu	3.389	2.35'05"	175
6	Jambi	6.313	1.23'15"	180
7	Sumsel	13.558	0.38'46"	164
8	Lampung	8.963	0.58'38"	108
9	Metro Jaya	34.655	0.15'09"	137
10	Jabar	16.209	0.32'25"	42

No	Polda	Jumlah Kejahatan	Selang waktu terjadi kejahatan	Resiko penduduk terkena kejahatan
11	Jateng	9.127	0.57'35"	27
12	DIY	6.731	1.18'05"	179
13	Jatim	26.295	0.19'59"	67
14	Bali	3.212	2.43'37"	76
15	NTB	6.451	1.21'28"	130
16	NTT	6.257	1.24'00"	118
17	Kalbar	5.814	1.30'24"	118
18	Kalsel	5.699	1.32'13"	138
19	Kalteng	2.667	3.17'04"	102
20	Kaltim	6.287	1.23'36"	176

No	Polda	Jumlah Kejahatan	Selang waktu terjadi kejahatan	Resiko penduduk terkena kejahatan
21	Sulsel	21.498	0.24'26"	255
22	Sultra	1.263	6.56'09"	49
23	Sulteng	9.379	0.56'02"	316
24	Sulut	10.247	0.51'17"	416
25	Maluku	2.751	3.11'03"	158
26	Papua	7.311	1.11'53"	224
27	Babel	2.048	4.16'38"	143
28	Banten	3.623	2.25'04"	54
29	Gorontalo	2.836	3.05'19"	243
30	Malut	722	12.7'58"	60
31	Kep.Riau	3.409	2.34'10"	164
32	Papua Barat	3.475	2.31'15"	380
33	Sulbar	1.817	4.49'16"	144
34	Kaltara	396	22.7'16"	57
	Nasional	294.281	0.01'47"	113

3)Resiko.....

3) Resiko Penduduk Menjadi Korban Kejahatan selama Tahun 2018

- a) Selama Tahun 2018, Perkembangan Resiko penduduk terkena kejahatan secara nasional dari setiap 100.000 penduduk yang berpotensi menjadi korban kejahatan sebanyak 113 Orang dari 34 Polda sebanyak 23 Polda diatas rata-rata nasional dan 11 Polda yang lain berada dibawah rata-rata nasional sebagai berikut;
- b) Ranging Resiko Penduduk menjadi korban kejahatan Per 100.000 Penduduk yaitu ;

RANGKING	POLDA	JUMLAH KEJAHATAN	JUMLAH PENDUDUK	RESIKO PENDUDUK TERKENA KEJAHATAN
I	Sulut	10.247	2.461.028	416
II	Papua Barat	3.475	915.361	380
III	Sulteng	9.379	2.966.325	316
IV	Sulsel	21.498	8.432.163	255
V	Sumbar	12.953	5.321.489	243
VI	Gorontalo	2.836	1.168.190	243
VII	Sumut	32.922	14.262.147	231
VIII	Papua	7.311	3.265.202	224
IX	Jambi	6.313	3.515.017	180
X	DIY	6.731	3.762.167	179
XI	Kaltim	6.287	3.575.449	176
XII	Bengkulu	3.389	1.934.269	175
XIII	Aceh	8.758	5.189.466	169
XIV	Sumsel	13.558	8.266.983	164
XV	Kep. Riau	3.409	2.082.694	164

Rangking	Polda	Jumlah Kejahatan	Jumlah Penduduk	Resiko Penduduk Terkena Kejahatan
XVI	Maluku	2.751	1.744.654	158
XVII	Sulbar	1.817	1.258.090	144
XVIII	Babel	2.048	1.430.865	143
XIX	Kalsel	5.699	4.119.794	138
XX	Metro Jaya	34.655	25.205.772	137
XXI	NTB	6.451	4.955.578	130
XXII	NTT	6.257	5.287.302	118
XXIII	Kalbar	5.814	4.932.499	118
XXIV	Riau	7.246	6.657.911	109
XXV	Lampung	8.963	8.289.577	108
XXVI	Kalteng	2.667	2.605.274	102
XXVII	Bali	3.212	4.246.528	76
XXVIII	Jatim	26.295	39.292.972	67
XXIX	Maluku Utara	722	1.209.342	60
XXX	Kaltara	396	691.058	57
XXXI	Banten	3.623	6.723.499	54
XXXII	Sultra	1.263	2.602.389	49
XXXIII	Jabar	16.209	38.642.629	42
XXXIV	Jateng	9.127	34.257.865	27
Resiko Penduduk Terkena Kejahatan Rata-Rata Nasional		294.281	261.271.548	113

f. Empat

f. Empat Jenis Kejahatan yang terjadi di Polda-Polda selama Tahun 2018 yaitu :

1) Kejahatan Konvensional sebanyak 249.245 kasus yaitu :

Rangking	Polda	Kejahatan Konvensional
I	Sumut	26.141
II	Metro Jaya	25.449
III	Jatim	23.167
IV	Sulsel	20.734
V	Jabar	14.468
VI	Sumbar	12.014
VII	Ssumsel	11.350
VIII	Sulut	9.120
IX	Sulteng	8.964
X	Jateng	7.907
XI	Papua	7.191
XII	Aceh	6.901
XIII	DIY	6.466
XIV	NTT	6.189
XV	Lampung	6.179
XVI	NTB	6.177
XVII	Jambi	5.782

Rangking	Polda	Kejahatan Konvensional
XVIII	Riau	5.381
XIX	Kalbar	4.496
XX	Kaltim	3.984
XXI	Kalsel	3.877
XXII	Papua Barat	3.325
XXIII	Banten	3.265
XXIV	Bengkulu	3.166
XXV	Kep. Riau	2.947
XXVI	Gorontalo	2.668
XXVII	Maluku	2.554
XXVIII	Bali	2.321
XXIX	Kalteng	1.836
XXX	Sulbar	1.621
XXXI	Babel	1.523
XXXII	Sultra	1.158
XXXIII	Malut	617
XXXIV	Kaltara	307

2) Rangking.....

2) Kejahatan Transnasional sebanyak 40.836 kasus yaitu :

Rangking	Polda	Kejahatan Trans Nasional
I	Metro Jaya	8.850
II	Sumut	6.712
III	Jatim	2.813
IV	Lampung	2.540
V	Kaltim	2.119
VI	Sumsel	2.007
VII	Riau	1.756
VIII	Kalsel	1.651
IX	Jabar	1.640
X	Aceh	1.633
XI	Jateng	1.000
XII	Sulut	976
XIII	Sumbar	862
XIV	Bali	788
XV	Kalbar	755
XVI	Sulsel	708
XVII	Kalteng	645

Rangking	Polda	Kejahatan Trans Nasional
XVIII	Jambi	443
XIX	Kep. Riau	413
XX	Babel	383
XXI	Banten	340
XXII	Sulteng	317
XXIII	DIY	257
XXIV	NTB	207
XXV	Sulbar	186
XXVI	Maluku	176
XXVII	Bengkulu	168
XXVIII	Sultra	93
XXIX	Papua Barat	92
XXX	Malut	86
XXXI	Kaltara	81
XXXII	Papua	58
XXXIII	Gorontalo	45
XXXIV	NTT	36

3) Rangking.....

3) Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara sebanyak 4.041 kasus yaitu ;

Rangking	Polda	Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara
I	Kalbar	563
II	Metro Jaya	318
III	Jatim	280
IV	Lampung	244
V	Aceh	224
VI	Jateng	220
VII	Sumsel	197
VIII	Kalteng	186
IX	Kaltim	184
X	Kalsel	171
XI	Sulut	151
XII	Babel	142
XIII	Gorontalo	123
XIV	Bali	103
XV	Riau	100
XVI	Jabar	95
XVII	Sulteng	93

Rangking	Polda	Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara
XVIII	Jambi	88
XIX	Sumbar	77
XX	Sumut	68
XXI	NTB	65
XXII	Bengkulu	55
XXIII	Papua Barat	54
XXIV	Sulsel	49
XXV	Kep. Riau	49
XXVI	Papua	31
XXVII	NTT	27
XXVIII	Maluku	21
XXIX	Banten	14
XXX	Malut	14
XXXI	Sultra	11
XXXII	Sulbar	10
XXXIII	Kaltara	8
XXXIV	DIY	6

4) Rangking.....

4) Kejahatan Berimplikasi Kontijensi sebanyak 159 kasus yaitu ;

Rangking	Polda	Kejahatan Berimplikasi Kontinjensi
I	Metro Jaya	38
II	Jatim	35
III	Papua	31
IV	Riau	9
V	Sulsel	7
VI	Jabar	6
VII	NTT	5
VIII	Sulteng	5
IX	Malut	5
X	Sumsel	4
XI	Banten	4
XII	Papua Barat	4
XIII	DIY	2
XIV	NTB	2
XV	Sumut	1
XVI	Sultra	1
XVII	Aceh	-

Rangking	Polda	Kejahatan Berimplikasi Kontinjensi
XVIII	Sumbar	-
XIX	Bengkulu	-
XX	Jambi	-
XXI	Lampung	-
XXII	Jateng	-
XXIII	Bali	-
XXIV	Kalbar	-
XXV	Kalsel	-
XXVI	Kalteng	-
XXVII	Kaltim	-
XXVIII	Sulut	-
XXIX	Maluku	-
XXX	Babel	-
XXXI	Gorontalo	-
XXXII	Kep. Riau	-
XXXIII	Sulbar	-
XXXIV	Kaltara	-

g. Tindak....

g. Tindak Pidana Menonjol/Kejahatan yang menjadi atensi selama Tahun 2018

- 1) Beberapa Kejahatan yang meresahkan dengan angka kejahatan relatif tinggi yaitu ;

No	Jenis Kasus	Tahun 2018		Prosentase
		Lapor	Selesai	
1	Narkoba	39.588	33.741	85%
2	Pencurian dengan Pemberatan	31.571	19.364	61%
3	Curanmor	27.731	9.114	33%
4	Pencurian Biasa	25.269	12.762	51%
5	Penipuan	25.077	13.078	52%
6	Penganiayaan Ringan	20.309	14.827	73%
7	Penggelapan	17.813	10.624	60%
8	Penganiayaan Berat	11.191	8.584	77%
9	Pencurian dengan Kekerasan	7.410	4.736	64%
10	Permainan Judi	5.573	5.333	96%
11	Perusakan	4.910	2.756	56%
12	Pemerasan dengan Ancaman	4.649	3.083	66%

2)Kasus.....

- 2) Kasus – Kasus Menonjol Yang Menjadi Atensi Pimpinan yaitu ;

- a) Curas dengan Senpi : 151 kasus;
- b) Penangkapan Teroris : 52 kasus;
- c) Anirat terhadap anggota Polri : 43 kasus;
- d) Bentrok massa/Konflik sosial : 29 kasus;
- e) Penembakan oleh KKB : 25 kasus;
- f) Tahanan Lari dari Rutan Polri : 11 kasus;
- g) Penyerangan Mako Polri oleh Masyarakat : 7 kasus;
- h) Ancaman Bom : 6 kasus;
- i) Bom Bunuh Diri : 5 kasus;
- j) Unjuk Rasa Anarkis : 4 kasus;
- k) Penyerangan Mako Polri oleh Teroris : 4 kasus.
- l) Grafik kasus-kasus menonjol yang menjadi Atensi Pimpinan



a)Kasus.....

a) Kasus Curas dengan Senpi

(1) Kasus curas dengan senpi terjadi sebanyak 151 kasus di 24 Polda yaitu ;

- (a) Sumsel : 30 kasus;
- (b) Lampung : 26 kasus;
- (c) Metrojaya Jaya : 17 kasus;
- (d) Jabar : 12 kasus;
- (e) Jambi : 10 kasus;
- (f) NTB : 3 kasus;
- (g) Bali, Kalsel dan Banten masing-masing 4 kasus;
- (h) DIY, Jatim, Sulsel dan Sulteng masing-masing 2 kasus;
- (i) 8 Polda lainnya masing-masing 1 kasus

(2) Jumlah Korban sebanyak 16 masyarakat dengan rincian sebagai berikut ;

- (a) meninggal Dunia : 3 orang
- (b) luka tembak : 13 orang

(3) Grafik Kasus Curas dengan Senpi pada 24 Polda



b)Kasus.....

b) Kasus Penangkapan Teroris

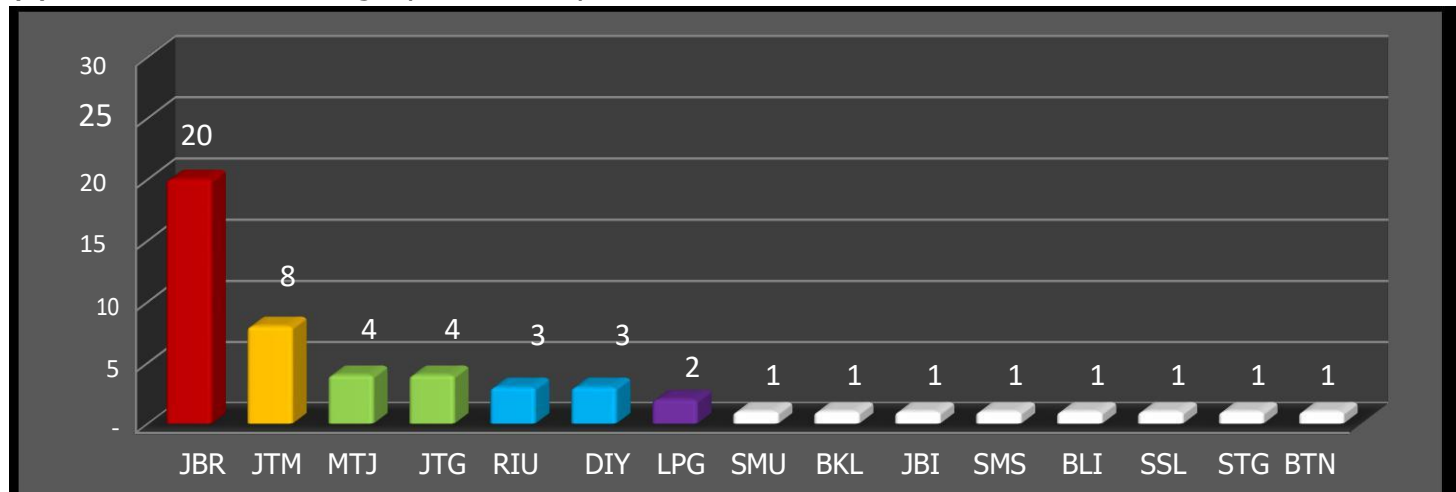
(1) Kasus Penangkapan teroris terjadi sebanyak 52 kasus di 15 Polda yaitu ;

- (a) Jabar : 20 kasus;
- (b) Jatim : 8 kasus;
- (c) Lampung : 2 kasus;
- (d) Metro Jaya dan Jateng masing-masing 4 kasus;
- (e) Riau dan DIY masing-masing 3 kasus;
- (f) 8 Polda lainnya masing-masing 1 kasus.

(2) Jumlah teroris yang ditangkap sebanyak 142 orang terdiri dari ;

- (a) ditahan sebanyak 129 orang;
- (b) meninggal dunia melawan petugas sebanyak 13 orang.

(3) Grafik Kasus Penangkapan Teroris pada 15 Polda



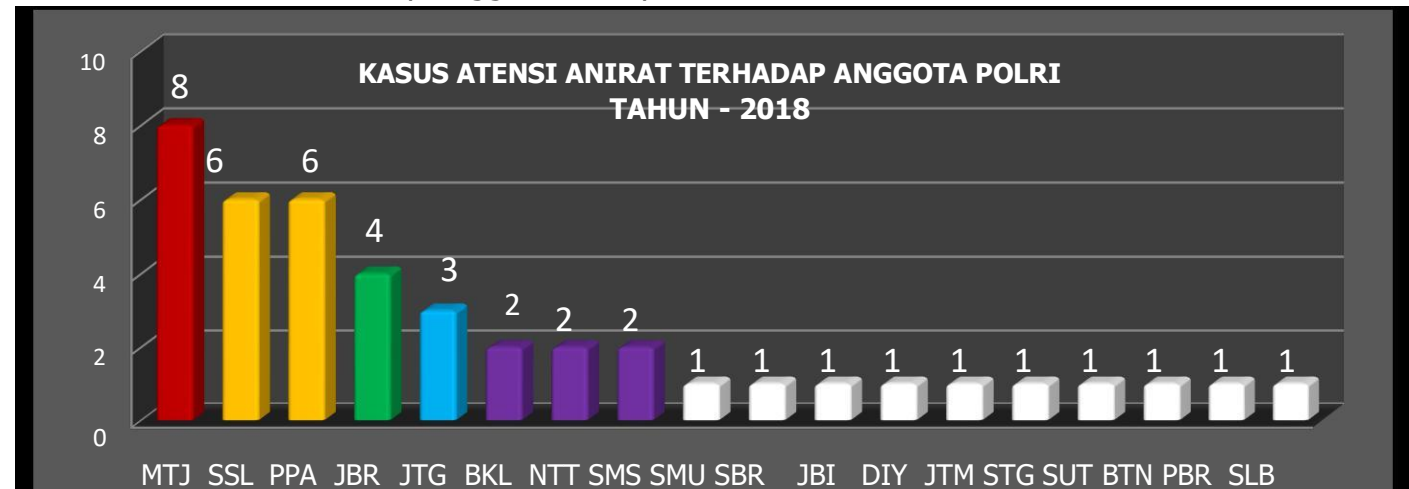
c)Kasus.....

c) Kasus Anirat terhadap Anggota Polri

- (1) Kasus Anirat terhadap anggota Polri terjadi sebanyak 43 kasus di 18 Polda yaitu ;
 - (a) Metro Jaya : 8 kasus;
 - (b) Jabar : 4 kasus;
 - (c) Jateng : 3 kasus;
 - (d) Sulsel dan Papua masing-masing 6 kasus;
 - (e) Bengkulu, NTT dan Sumsel masing-masing 2 kasus;
 - (f) 10 Polda lainnya masing-masing 1 kasus.

- (2) Jumlah Korban sebanyak 51 anggota Polri dengan rincian sebagai berikut ;
 - (a) meninggal dunia : 5 orang;
 - (b) luka – luka : 46 orang.

- (3) Grafik Kasus anirat terhadap anggota Polri pada 18 Polda



d)Kasus.....

d) Kasus Bentrok Massa/Konflik Sosial

- (1) Kasau bentrok massa/konflik sosial terjadi sebanyak 29 kasus di 13 Polda yaitu ;
 - (a) Metro Jaya : 6 kejadian;
 - (b) Papua : 5 kejadian;
 - (c) Maluku : 2 kejadian;
 - (d) NTT dan Sulteng masing-masing 4 kejadian;
 - (e) 8 Polda lainnya masing-masing 1 kejadian.
- (2) Jumlah Penyebab konflik : 24 Sosial Budaya, 3 Sara, 1 Sumber daya alam dan 1 Pilkada.
- (3) Jumlah korban 160 orang dengan rincian sebagai berikut ;
 - (a) meninggal dunia : 15 Masyarakat;
 - (b) luka luka : 4 anggota Polri dan 141 masyarakat.
- (4) Grafik Kasus Bentrok Massa/Konflik Sosial pada 13 Polda



e)Kasus.....

- e) Kasus Penembakan oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua;

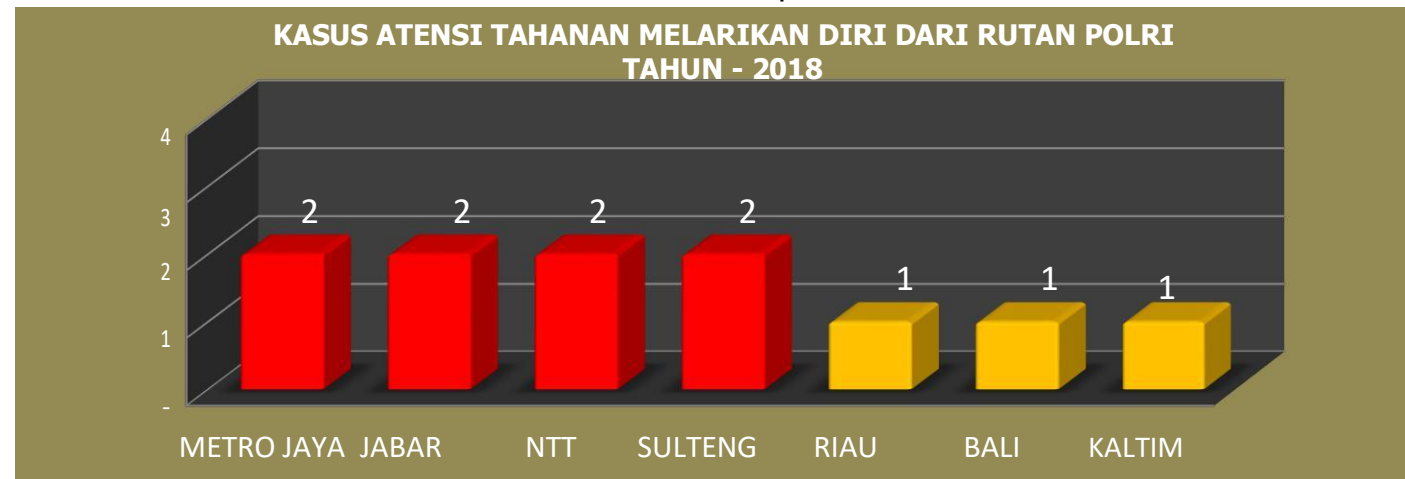
- (1) Kasus Penembakan yang dilakukan KKB terjadi sebanyak 25 kasus di 4 Kabupaten yaitu ;
- (Mimika 11 kss, Puncak Jaya 7 kss, Nduga 5 kss dan Lanny Jaya 2 kss).
- (2) Jumlah korban sebanyak 50 orang dengan rincian sebagai berikut ;
- (a) meninggal dunia 30 orang yakni ;
- Anggota TNI : 5 orang;
 - Anggota Polri : 2 orang;
 - KKB : 2 orang;
 - Masyarakat : 21 orang (17 karyawan PT.Istaka Karya, 3 masyarakat & 1 Ka Distrik Torere).
- (b) luka tembak sebanyak 20 orang yakni ;
- Anggota TNI : 9 orang;
 - Anggota Polri : 5 orang;
 - Masyarakat : 6 orang (4 masyarakat, 1 Pilot dan 1 Co Pilot)
- (c) Grafik Kasus Penembakan KKB di Papua



f)Kasus.....

- f) Kasus Tahanan yang melarikan diri dari Rutan Polri;

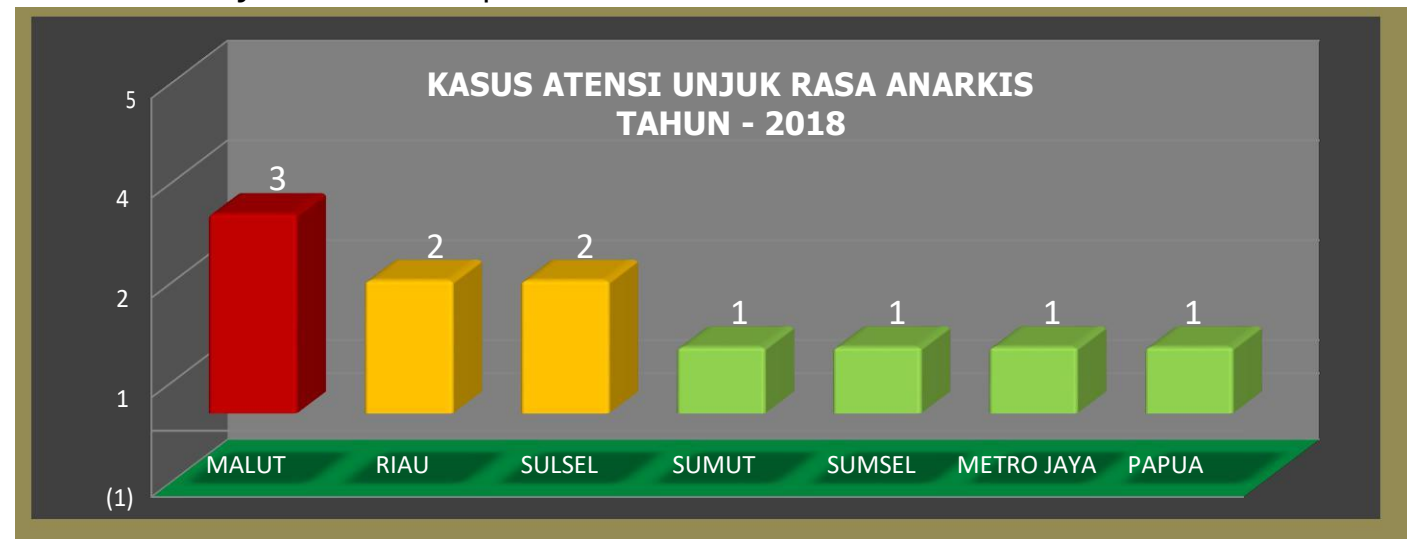
- (1) Kasus Tahanan yang melarikan diri dari Rutan Polri terjadi sebanyak 11 kasus di 7 Polda yaitu ;
 - (a) Metro Jaya, Jabar, NTT dan Sulteng masing-masing 2 kasus;
 - (b) Riau, Bali dan Kaltim masing-masing 1 kasus.
- (2) Jumlah tahanan yang melarikan diri sebanyak 63 orang.
- (3) Modus;
 - (a) Jebol tembok dan atau Plafon Kamar Mandi Ruang Tahanan;
 - (b) Jebol Plafon Ruang Tahanan;
 - (c) Pada saat jam besuk;
 - (d) Berpura-pura sakit minta diambilkan obat oleh petugas jaga;
 - (e) Pada saat pintu tahanan dibuka oleh petugas jaga;
 - (f) Menyekap dan merebut kunci petugas jaga.
- (4) Grafika Kasus Tahanan melarikan diri dari Rutan Polri pada 7 Polda



g)Kasus.....

g) Kasus Unjuk Rasa Anarkis

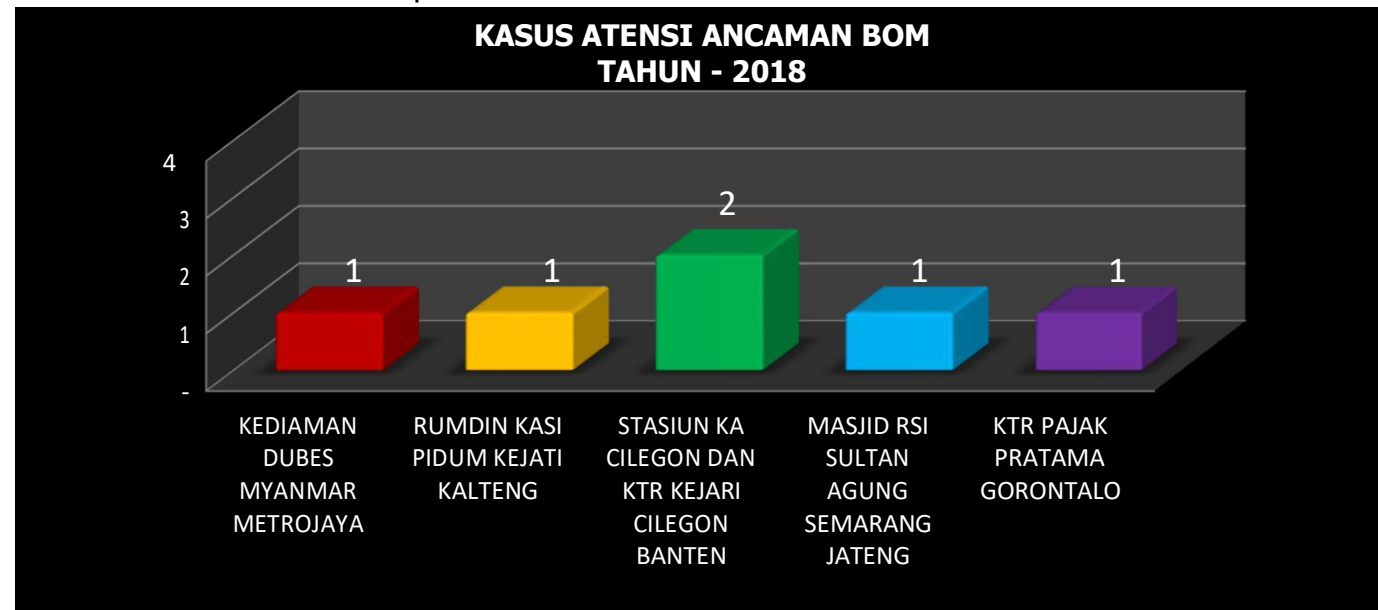
- (1) Kasus unjuk rasa anarkis terjadi sebanyak 11 kasus di 7 Polda ;
 - (a) Maluku terjadi 3 kasus : 2 kasus FKIP UNKHAIR Ternate dan di Kantor DPRD Halmahera Utara;
 - (b) Sulsel terjadi 2 kasus : di Kantor KPU Luwu dan di Kantor Panwaslu Luwu;
 - (c) Riau terjadi 2 kasus : di Kantor DPRD Riau;
 - (d) Metro Jaya terjadi di Kantor Pemkot Bekasi;
 - (e) Sumsel terjadi di Kantor Panwaslu Lahat;
 - (f) Sumut terjadi di Kantor DPRD Sumut;
 - (g) Papua terjadi di Kantor Pos Abepura.
- (2) Jumlah korban luka-luka sebanyak 38 orang terdiri dari 12 anggota Polri dan 26 masyarakat.
- (3) Grafik Kasus Unjuk Rasa Anarkis pada 7 Polda



h)Kasus.....

h) Kasus ancaman Bom

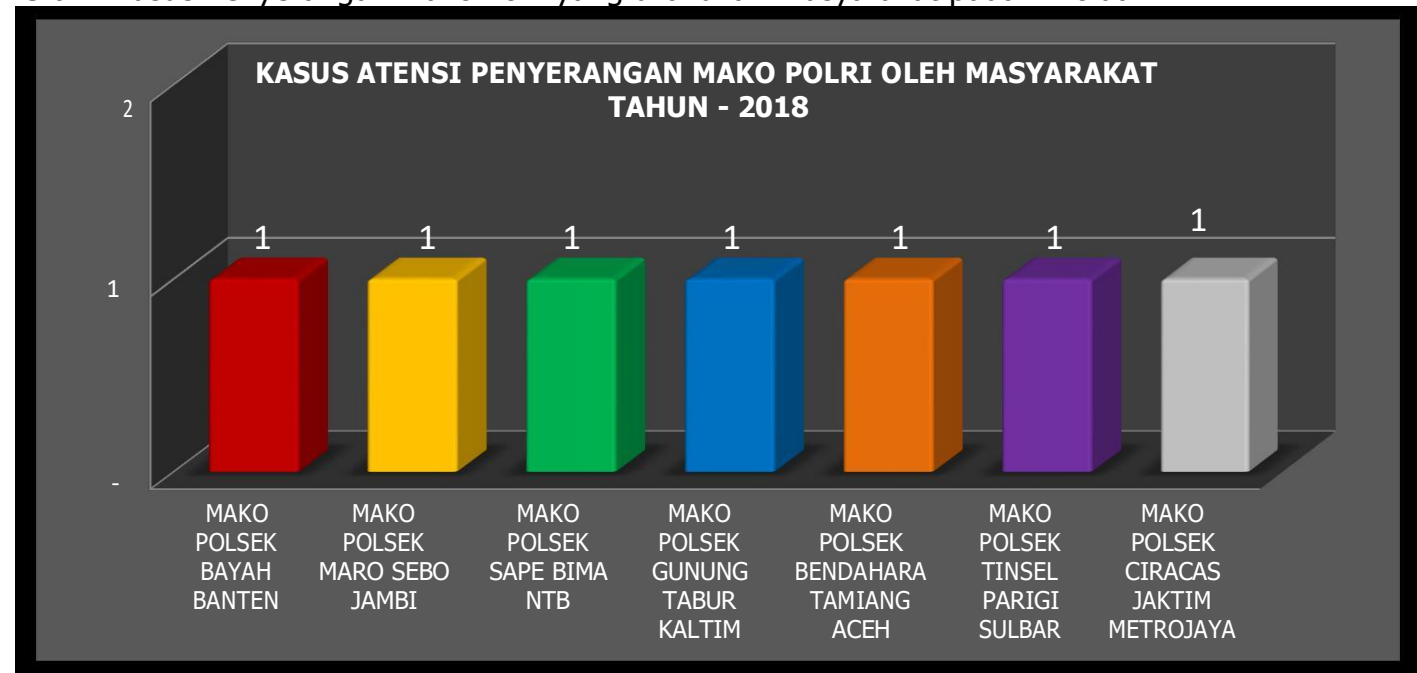
- (1) Kasus ancaman bom terjadi sebanyak 6 kasus di 5 Polda yaitu ;
 - (a) Metro Jaya, Kalteng, Jateng dan Gorontalo masing-masing 1 kasus;
 - (b) Banten sebanyak 2 kasus.
- (2) Modus ancaman Bom :
 - (a) SMS : 3 kasus
 - (b) Telpon : 1 kasus
 - (c) Paket : 1 kasus
 - (d) Kardus : 1 kasus
- (3) Grafik Kasus Ancaman Bom pada 5 Polda



i)Kasus.....

- i) Kasus Penyerangan Mako Polri yang dilakukan Masyarakat.

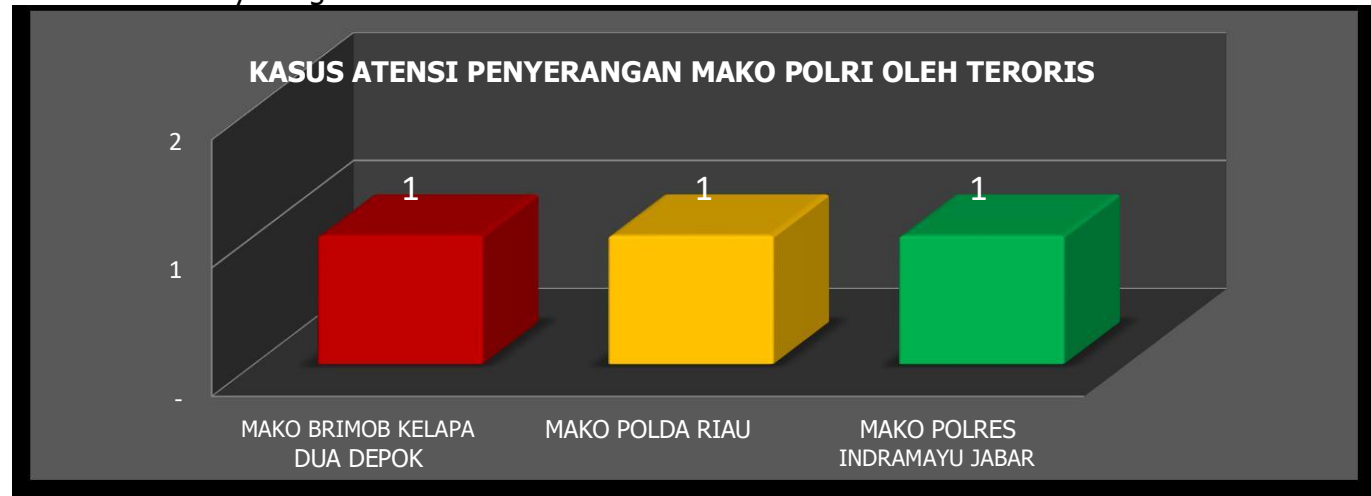
- (1) Jumlah 7 kasus Penyerangan Mako Polri yang dilakukan masyarakat di 7 Polda :
- (2) Jumlah Korban luka-luka sebanyak 7 kasus yakni 4 anggota Polri dan 3 masyarakat.
- (3) Jumlah Kerugian material;
 - (a) dibakar : 4 Unit R2, 1 Mobil Patroli, 1 Mobil Pelayanan, Pos depan Mapolsek Bendahara Aceh dan Mapolsek Ciracas Jaktim;
 - (b) dirusak : 24 unit R4, 9 unit R2, Kaca Jendela Mapolsek dan Alat-alat Elektronik;
- (4) Grafik Kasus Penyerangan Mako Polri yang dilakukan masyarakat pada 7 Polda



j)Kasus.....

j) Kasus Penyerangan Mako Polri oleh Teroris

- (1) Jumlah 3 kasus Penyerangan Mako Polri yang dilakukan Teroris Yaitu :
 - (a) Mako Polres Indramayu Jabar;
 - (b) Mako Brimob Kelapa Dua;
 - (c) Mako Polda Riau.
- (2) Jumlah Korban sebanyak 24 orang yakni;
 - (a) korban meninggal dunia 13 orang;
 - (1)) 7 anggota Polri;
 - (2)) 6 teroris.
 - (b) korban luka-luka sebanyak 11 orang yakni; (a)) 7 anggota Polri;
 - (b) 2 teroris;
 - (c) 2 masyarakat (wartawan TV One dan MNC TV).
- (3) Grafik Kasus Penyerangan Mako Polri oleh Teroris



- k) Kasus Bom Bunuh Diri yang dilakukan teroris terjadi sebanyak 6 kali di Polda Jatim yakni ; k)Kasus.....

- (1) 3 Kasus Bom bunuh diri terjadi pada tanggal 13 Mei 2018 di gereja Surabaya ;
 - (a) Pukul 07.13 WIB di Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela
 - (b) Pukul 07.50 WIB di Gereja Kristen Indonesia (GKI)
 - (c) Pukul 08.00 WIB di Gereja Pantekosta;

Jumlah Korban 56 orang dengan perincian sebagai berikut :

 - (a) meninggal dunia 14 orang (6 teroris dan 8 masyarakat);
 - (b) Luka-luka 42 orang (3 anggota Polri dan 39 masyarakat).

- (2) tanggal 14 Mei 2018 pukul 09.04 WIB telah terjadi Bom Bunuh diri di Mako Polrestabes Surabaya ;

Jumlah Korban 15 orang yakni :

 - (a) meninggal dunia : 4 teroris;
 - (b) Luka luka : 4 anggota Polri, 6 Masyarakat dan 1 anak teroris.

- (3) tanggal 13 mei 2018 pukul 20.15 WIB telah terjadi ledakan Bom dirumah teroris di Rusunawa Wonocolo Sidoarjo Jawa Timur ;

Jumlah Korban 6 orang yakni :

 - (a) meninggal dunia : 3 teroris;
 - (b) Luka luka : 3 anak teroris.

- (4) tanggal 5 Juli 2018 pukul 11.30 WIB telah terjadi ledakan Bom di rumah Kontrakan Teroris di Pasuruan Jawa Timur ;

Jumlah Korban 3 orang yakni :

 - (a) meninggal dunia : 1 anak teroris;
 - (b) ditangkap : 2 teroris.

I)Kejadian.....

- I) Kejadian Bencana Alam yang menonjol menjadi Atensi Pimpinan yaitu ;

- (1) Bencana alam Putting Beliung : 10 kejadian;
- (2) Bencana alam Tanah Longsor : 6 kejadian;
- (3) Bencana alam Banjir Bandang dan Tanah Longsor : 4 kejadian;
- (4) Bencana alam Gempa Bumi : 1 kejadian;
- (5) Bencana alam Gempa Bumi dan Tsunami : 1 kejadian;
- (6) Bencana alam Tsunami : 1 kejadian.



(1)10 kejadian.....

(1) 10 kejadian Bencana Alam Putting Beliung menonjol terjadi di 8 Polda sebagai berikut ;

(a) Polda DIY

Tanggal 24 April 2018 Putting Beliung di Karang jambe Rt.04 dan Sorowajan Rt 02
Kel.Bangun Kec.Bangun tapan Bantul. Korban nihil. Rumah rusak 17 unit.

- (f) Polda Jatim
Tanggal 15 Desember 2018 Putting Beliung di 3 Desa (Desa Wonokarang, Desa Bakung Pringgodani, Desa Kedung Sukodani). Korban nihil. Rumah rusak berat 4 unit dan Rumah rusak ringan 16 unit.
- (g) Polda Sulsel
Tanggal 27 Desember 2018 Putting Beliung di Kec. Taka Bonerate Kab. Kep. Selayar. Korban nihil. Rumah rusak 13 unit dan kapal/perahu nelayan rusak 103 unit.
- (h) Polda Jabar 2 kejadian yakni;
 - (1)) Tanggal 6 Desember 2018 Putting Beliung di Kec. Bogor Selatan dan Bogor Timur Kota Bogor. Korban meninggal dunia 1 orang dan mobil rusak 5 unit, Rumah rusak 848 unit dan 20 Pohon tumbang.
 - (2)) Tanggal 30 Desember 2018 Putting Beliung di Desa Pangurangan Kulon dan Desa Kalianyar Kec. Pangurangan Kab. Cirebon. Korban meninggal dunia 1 orang, korban luka 15 orang, 2 orang alami depresi dan Rumah rusak 56 unit, Mushola rusak 1 unit, Sekolah rusak 2 unit.

(2) 6 kejadian Bencana Alam Tanah Longsor menonjol terjadi di 4 Polda sebagai berikut :

- (a) Polda Jateng
Tanggal 22 Februari 2018 tanah longsor di Pegunungan Lio Desa Pasir Panjang, Kec. Salem, Kab. Brebes Jateng (Hutan Milik Perhutani Petak 26 RPH Babakan Desa Gunung Larang). Korban meninggal dunia 20 orang dan korban luka 14 orang dan 100 Ha Sawah terendam.

- (b) Polda Sulut
Tanggal 03 Juni 2018 tanah longsor di Desa Bakan Kec. Lolayan Kab. Bolmong Sulut. Korban meninggal dunia 6 orang.
 - (c) Polda Sumut 3 kejadian yakni;
 - (1)) Tanggal 10 Nopember 2018 tanah longsor di Desa Sukamaju Mohili Dusun II Kec. Gomo Kab. Nias Selatan. Korban meninggal dunia 7 orang dan Rumah rusak 1 unit.
 - (2)) Tanggal 02 Desember 2018 tanah longsor di Pemandian Daun Paris Desa Semangat Gunung Kec. Merdeka Kab. Karo. Korban meninggal dunia 7 orang dan korban luka 9 orang.
 - (3)) Tanggal 12 Desember 2018 tanah longsor di Jalan Lintas Sigura-gura, Bulu Soma, Dusun Berlian Baru, Desa Halado, Kec. Pintu Pohan Meranti, Kab. Tobasa. Korban meninggal dunia 10 orang dan korban luka 3 orang dan Rumah rusak 4 unit.
 - (d) Polda Jabar
Tanggal 31 Desember 2018 tanah longsor di Kp. Garehong Cimapag Desa Sirnaresmi Kec. Cisolok Kab. Sukabumi. Korban meninggal dunia 33 orang, korban luka 3 orang dan Rumah rusak 29 unit, Mushola rusak 1 unit.
- (3) 4 kejadian Bencana Alam Banjir Bandang dan Tanah Longsor menonjol terjadi di 3 Polda sebagai berikut ;
- (a) Polda Sumut.
Tanggal 12 Oktober 2018 banjir bandang dan tanah longsor di Desa Muara Saladi Kec. Ulu Pungkut Kab. Madina (Mandailing Natal) Sumut. Korban meninggal dunia 17 orang, Rumah hanyut 12 unit, Rumah rusak 9 unit dan Fasum rusak 3 unit

(b) Polda Jabar

Tanggal 06 Nopember 2018 banjir bandang dan tanah longsor di 6 Desa di 3 Kecamatan yaitu di Kecamatan Cipatujah (Desa Ciandum, Desa Bantar Kalong dan Desa Cipatujah) dan di Kecamatan Karang Nunggal (Desa Cikupa dan Desa Ciawi) serta di Kecamatan Culamega (Desa Cikuya). Korban meninggal dunia 5 orang, hilang 1 orang dan Rumah yg terendam banjir 498 unit.

(c) Polda Jatim

(1)) Tanggal 07 Desember 2018 banjir bandang dan tanah longsor di Desa Sirnobojo Kec. Pacitan Kab. Pacitan dan di Dusun. Jambu Desa. Sidomulyo Kec. Kebonagung Kab. Pacitan. Korban meninggal dunia 4 orang dan Rumah yang terendam banjir 54 unit.

(2)) Tanggal 10 Desember 2018 banjir bandang dan tanah longsor di Desa Andung Biru Kec. Tiris Kab. Probolinggo. Korban meninggal

(a)) Jumlah Korban 2.660 orang dengan rincian sebagai berikut :

- Meninggal dunia : 574 orang;
- Luka berat : 645 orang;
- Luka ringan : 1.441 orang.

(b)) Jumlah Rumah Penduduk yang rusak sebanyak 149.825 unit.

(c)) Jumlah Pengungsi Sebanyak 419.226 orang.

(5) Bencana Alam Gempa Bumi dan Tsunami di Provinsi Sulteng :

- (a) Tanggal 28 September 2018 Gempa Bumi dan Tsunami berkekuatan 7,4 SR :
- (b) Jumlah Korban 15.928 orang dengan rincian sebagai berikut:
 - Meninggal dunia : 2.113 orang;
 - Luka berat : 4.612 orang;
 - Luka ringan : 8.130 orang;
 - Hilang : 1.073 orang.
- (c) Jumlah Rumah Penduduk yang rusak sebanyak 68.451 unit.
- (d) Jumlah Pengungsi Sebanyak 222.986 orang.

(6) Bencana Alam Tsunami Selat Sunda di Provinsi Banten;

- (a) Tanggal 22 Desember 2018 Tsunami Selat Sunda di Prov.Banten :
- (b) Jumlah Korban :
 - Meninggal dunia : 317 orang;
 - Luka - Luka : 10.051 orang;
 - Hilang : 8 orang.
- (c) Jumlah Rumah Penduduk yang rusak sebanyak 1.818 unit.
- (d) Jumlah Pengungsi Sebanyak 25.546 orang.

(7) Bencana Alam Tsunami Selat Sunda di Provinsi Lampung :

- (a) Tanggal 22 Desember 2018 Tsunami Selat Sunda di Prov.Lampung :
- (b) Jumlah Korban 4.136 orang dengan rincian sebagai berikut:
 - Meninggal dunia : 120 orang;
 - Luka - Luka : 4.008 orang;
 - Hilang : 8 orang.
- (c) Jumlah Rumah Penduduk yang rusak sebanyak 934 unit.
- (d) Jumlah Pengungsi Sebanyak 8.175 orang.

7.Kamseltibcarlantas.....

7 Kamseltibcarlantas

a. Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2018 :

1) Jumlah Pelanggaran	:	10.458.389 kejadian
Tilang	:	7.107.922 kejadian
Teguran	:	3.350.467 kejadian
Prosentase Selesai Gar LL	:	100%

2) Jenis Kendaraan Terlibat Pelanggaran / Tilang :

a) Roda 2	:	5.088.215	Unit
b) Mini bus	:	552.033	Unit
c) Mikroloet	:	393.511	Unit
d) Truck	:	317.230	Unit
e) Bus	:	246.195	Unit
f) Ransus	:	150.029	Unit
g) Pick UP	:	113.179	Unit
h) Sedan	:	106.368	Unit
i) Metromini	:	56.175	Unit
j) Jeep	:	47.404	Unit
k) Taxi	:	37.391	Unit
l) Roda 3	:	191	Unit

b. Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2018 :

1) Jumlah Laka Lantas	:	107.968 kejadian
2) Korban :		
Meninggal Dunia	:	29.083 Orang
Luka Berat	:	13.258 Orang
Luka Ringan	:	129.095 Orang
3) Kerugian Materiil	:	Rp.212.148.634.011

4)Jenis.....

4) Jenis Kendaraan Yang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas : 191.597 Unit

a)	Sepeda motor	:	139.794	Unit
b)	Mini bus	:	15.134	Unit
c)	Medium truk	:	8.795	Unit
d)	Mobil bak (pickup)	:	6.080	Unit
e)	Van pnp	:	4.213	Unit
f)	Sepeda	:	3.197	Unit
g)	Truk berat / tronton	:	2.841	Unit
h)	Mini truk	:	2.234	Unit
i)	Sedan pnp	:	2.210	Unit
j)	Medium bus	:	1.181	Unit
k)	Standart bus	:	1.144	Unit
l)	Van / box hantaran	:	915	Unit
m)	Bajaj / bemo / bentor	:	891	Unit
n)	Mobil tangki	:	652	Unit
o)	Jeep (suv)	:	595	Unit
p)	Becak	:	455	Unit
q)	Truk gandeng	:	383	Unit
r)	Trailer 20 feet	:	336	Unit
s)	Trailer 40 feet	:	298	Unit
t)	Kereta api	:	99	Unit
u)	Tangki gandeng	:	52	Unit
v)	Cikar / delman	:	43	Unit
w)	Kendaraan alat berat	:	41	Unit
x)	Bus gandeng	:	14	Unit

5) Kecelakaan.....

5) Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Pekerjaan Korban : 164.067 orang

a)	Wiraswasta / Pedagang	:	44.927 Orang
b)	Karyawan swasta	:	42.352 Orang
c)	Pelajar / Mahasiswa	:	41.879 Orang
d)	Petani / Buruh	:	12.429 Orang
e)	Ibu RT/ Non-formal	:	12.297 Orang
f)	PNS	:	4.767 Orang
g)	Pengemudi / Supir	:	1.653 Orang
h)	Belum/ tidak bekerja	:	1.441 Orang
i)	Polri	:	1.047 Orang
j)	TNI	:	877 Orang
k)	Pensiunan	:	398 Orang

6) Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Pekerjaan Pelaku : 77.134 orang:

a)	Karyawan swasta	:	24.048 orang
b)	Wiraswasta / Pedagang	:	23.792 orang
c)	Pelajar / Mahasiswa	:	15.709 orang
d)	Petani / Buruh	:	4.528 orang
e)	Pengemudi / Supir	:	3.557 orang
f)	PNS	:	2.304 orang
g)	Ibu RT / Non-formal	:	1.999 orang
h)	Polri	:	390 orang
i)	TNI	:	350 orang
j)	Belum/tidak bekerja	:	286 orang
k)	Pensuinan	:	171 orang

7) Rangking

7) Rangking Kecelakaan Lalu Lintas per Polda sebanyak 107.968 kejadian yaitu :

NO	POLDA	KASUS
1	JATIM	24.637
2	JATENG	18.979
3	SULSEL	7.526
4	JABAR	7.522
5	SUMUT	5.971
6	METRO JAYA	5.783
7	DIY	4.584
8	SUMBAR	2.988
9	BALI	2.840
10	ACEH	2.306
11	LAMPUNG	2.163
12	SULUT	2.103
13	SULTENG	1.829
14	NTT	1.676
15	RIAU	1.675
16	NTB	1.662
17	BANTEN	1.490

NO	POLDA	KASUS
18	PAPUA	1.484
19	JAMBI	1.214
20	SUMSEL	1.202
21	KALBAR	1.161
22	SULTRA	1.016
23	KALTENG	839
24	KEPRI	771
25	KALTIM	690
26	BENGKULU	656
27	SULBAR	608
28	GORONTALO	511
29	KALSEL	485
30	PAPUA BARAT	464
31	MALUKU	408
32	BABEL	274
33	MALUT	272
34	KALTARA	179

c.Kejadian

c. Kejadian Menonjol Laka Lantas Tahun 2018

NO	TGL/WAKTU	POLDA	TKP	KENDARAAN YG TERLIBAT LAKA	KORBAN		
					MD	LB	LR
1.	03 FEB2018 06.00 WIB	KALTENG	JL. TJILIK RIWUT KM 32 KEC. CEMPAGA HULU KAB. KOTIM KALTENG	DUMP TRUCK MOBIL PICK UP	11	3	-
2.	10 FEB 2018 16.00 WIB	JABAR	TANJAKAN EMEN KEC. CIATER, KAB. SUBANG	BUS PARIWISATA P.O PREMIUM FASSION MENABRAK SEPEDA MOTOR DAN MENABRAK TEBING TERGULING DI BAHU JALAN	25	8	10
3.	16 MAR 2018 23.30 WIB	JABAR	TOL CIPALI KM 81,800 KAB. PURWAKARTA	TRUK TRONTON DAIHATSU LUXIO	6	2	-
4.	20 MAR 2018 08.00 WIB	JATENG	JALAN RAYA TEGAL-PURWOKERTO KEC. PAGUYANGAN, KAB. BREBES	TRUCK TRONTON MITSUBISHI L300 5 UNIT SEPEDA MOTOR.	6	1	7
5.	22 MAR 2018 15.30 WIB	LAMPUNG	JALINSUM KM 21-22 KEC. KATIBUNG KAB. LAMPSEL	TRUCK DUMP TRONTON MITSUBISHI FUSO HONDA JAZZ PICK UP MITSUBISHI PICK UP SUZUKI CARRY DUM TRUCK FUSO TRUK HINO	6	2	2

NO.

NO	TGL/WAKTU	POLDA	TKP	KENDARAAN YG TERLIBAT LAKA	KORBAN		
					MD	LB	LR
6.	20 MEI 2018 16.11 WIB	JATENG	JALAN RAYA TEGAL-PURWOKERTO KEC. BUMIAYU, KAB. BREBES	TRUCK TRONTON TOYOTA CALYA 13 SEPEDA MOTOR LANJJUT MENABRAK RUMAH/KIOS/KANTOR DAN TRUK TERBALIK	11	10	-
7.	03 JULI 2018 04.45 WIB	SUMSEL	DI JL. PALEMBANG-JAMBI KM.69 KAB. BANYUASIN SUMSEL	MOBIL KIJANG INNOVA BERTABRAKAN DGN BUS SAN	7	3	-
8.	21 JULI 2018 09.00 WIB	JABAR	DI JL. TOL CIPALI KM 76.400 JALUR B (CIREBON- JAKARTA) KAB. PURWAKARTA JABAR	MOBIL TOYOTA GREAT COROLLA MOBIL PICK UP DAIHATSU GRAND MAX MOBIL BOX ISUZU	5	1	-
9.	18 AGUSTUS 2018 07.15 WIB	SUMUT	DI JEMBATAN SIPEGE PEGE DESA LUMBAN RAO TENGAH KEC. NASSAU KAB. TOBA SAMOSIR	BUS MERK SENTOSA NOREG. BK 7136 FY MASUK JURANG AKIBAT SUPIR NGANTUK	6	2	12
10.	8 SEPT 2018 12.00 WIB	JABAR	DI JALAN RAYA PENGHUBUNG CIBADAK - PELABUHANRATU TEPATNYA KAB. SUKABUMI	BUS PARIWISATA "JAKARTA WISATA TRANSPORT" MASUK JURANG	21	14	2

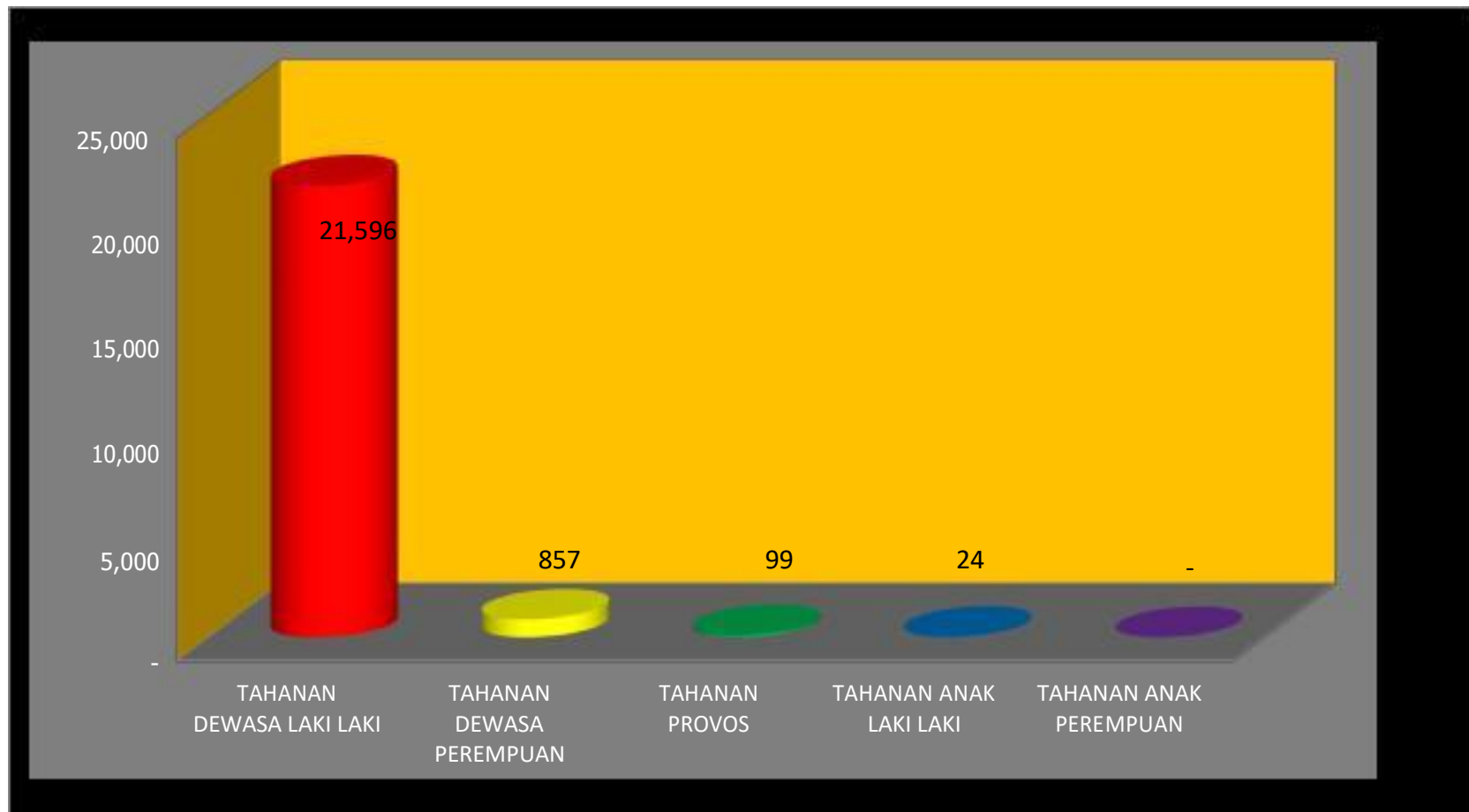
NO.

NO	TGL/WAKTU	POLDA	TKP	KENDARAAN YG TERLIBAT LAKA	KORBAN		
					MD	LB	LR
11.	29 SEP 2018 01.30 WIB	KEPRI	DI JALANYOS SUDARSO DEKAT U-TURN HOTEL GRAND VIEW 99 BATAM, KEPRI	MOBIL TOYOTA AVANZA WARNA HITAM (NO.POL.: BP- 1710-GG) MENABRAK POHON	5	1	-
12.	13 OKT 2018 16.15 WIB	JATENG	DI JALAN SEMARANG - SOLO TEPATNYA DI PERTIGAAN DUKUH POMAH RT.04/RW.01, KEC. MOJOSONGO, KAB. BOYOLALI	BUS HINO P.O MATA TRANS BERTABRAKAN DENGAN MOBIL ISUZU	7	-	2
13.	06 NOP 2018 04.30 WIB	JATIM	DI JL. TOL KM 720.800 DS. SUMBERAME KEC. WRINGINANOM KAB. GRESIK JATIM	MOBIL TOYOTA INOVA MENABRAK DARI BELAKANG TRUCK FUSO	5	1	-
14.	13 NOP 2018 07.25 WITA	SULBAR	DI JALAN POROS MAMASA – SUMARORONG, DUSUN BUSSU, DESA MESAKADA, KEC. SUMARORONG, KAB. MAMASA, SULBAR	DUMP TRUCK MASUK JURANG	5	2	5
15.	10 DES 2018 12.00 WIB	JATENG	DI JALAN RAYA P. DIPONEGORO BUMIAYU KEC. PAGUYANGAN KAB. BREBES	TRUK TRONTON REM BLONG SHG MENABRAK 10 SEPEDA MOTOR DAN 5 MOBIL PRIBADI	5	2	4
JUMLAH KORBAN LAKA LANTAS					131	52	44

8.Data

8. Data Tahanan

Tahanan rata-rata perhari diseluruh Rutan Polri pada Tahun 2018 sebanyak 22.576 orang, dengan rincian dapat dilihat pada Grafik Tahanan sebagai berikut ;



III. ANALISA

III. ANALISA DAN EVALUASI

9. Trend Umum Situasi Kamtibmas.

Perkembangan Situasi Kamtibmas periode Tahun 2018, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 perjenis Gangguan Kamtibmas menunjukkan trend sebagai berikut:

a. Kejahatan

- 1) Jumlah Kejahatan yang terjadi selama Tahun 2018 sebanyak 294.281 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 terjadi sebanyak 336.652 kasus, kejahatan mengalami penurunan sebanyak 42.371 kasus atau 12.59 %;
- 2) Penyelesaian Perkara Kejahatan selama Tahun 2018 sebanyak 191.112 kasus atau 65 %, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 212.058 kasus atau 63 %, penyelesaian perkara kejahatan mengalami penurunan sebanyak 20.946 kasus atau 9,88 %, namun secara Prosentase Penyelesaian Perkara Kejahatan mengalami peningkatan 2 %;
- 3) Resiko penduduk terkena kejahatan yang terjadi selama Tahun 2018, secara Nasional rata-rata setiap 100.000 penduduk yang beresiko terkena kejahatan sebanyak 113 orang, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017, secara nasional rata-rata setiap 100.000 penduduk yang beresiko terkena kejahatan sebanyak 129 orang, sehingga resiko penduduk terkena kejahatan mengalami penurunan sebanyak 16 orang atau 12,59 %;
- 4) Secara Nasional selang waktu terjadinya kejahatan selama Tahun 2018, kejahatan terjadi setiap 1 menit 47 detik, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017, kejahatan terjadi setiap 1 menit 33 detik, maka selang waktu terjadinya kejahatan lebih lambat 14 detik;

5)Trend....

5) Trend per jenis kejahatan;

a) Trend Kejahatan Konvensional ;

- (1) Kejahatan Konvensional selama Tahun 2018 telah terjadi sebanyak 249.245 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 terjadi sebanyak 296.156 kasus, mengalami penurunan sebanyak 46.911 (15,84 %) dengan perincian perpolda sebagai berikut :

No	Polda	Kej. Konvensional		Trend %
		2017	2018	
1	Aceh	7.189	6.901	-4%
2	Sumut	33.892	26.141	-23%
3	Sumbar	12.576	12.014	-4%
4	Riau	5.484	5.381	-2%
5	Bengkulu	4.618	3.166	-31%
6	Jambi	8.572	5.782	-33%
7	Sumsel	13.834	11.350	-18%
8	Lampung	9.206	6.179	-33%
9	Metro Jaya	27.224	25.449	-7%
10	Jabar	23.900	14.468	-39%
11	Jateng	10.579	7.907	-25%
12	DIY	6.945	6.466	-7%
13	Jatim	30.827	23.167	-25%
14	Bali	2.729	2.321	-15%
15	NTB	7.838	6.177	-21%
16	NTT	6.271	6.189	-1%
17	Kalbar	5.115	4.496	-12%
18	Kalsel	5.180	3.877	-25%
19	Kalteng	2.009	1.836	-9%
20	Kaltim	5.941	3.984	-33%
21	Sulsel	20.818	20.734	0%
22	Sultra	2.763	1.158	-58%
23	Sulteng	9.923	8.964	-10%
24	Sulut	7.508	9.120	21%
25	Maluku	2.919	2.554	-13%
26	Papua	6.645	7.191	8%
27	Babel	1.597	1.523	-5%
28	Banten	3.281	3.265	0%
29	Gorontalo	2.962	2.668	-10%
30	Malut	705	617	-12%
31	Kep.Riau	3.214	2.947	-8%
32	Papua Barat	2.212	3.325	50%
33	Sulbar	1.680	1.621	-4%
34	Kaltara	-	307	100%
Jumlah		296.156	249.245	-15,84%

- (2) Kejahatan Konvensional yang mengalami kenaikan diatas ambang batas toleransi 12 % yaitu Polda Sulut dan Papua Barat.

(3) Kejahatan

- (3) Kejahatan Konvensional yang relatif tinggi dan meresahkan masyarakat didominasi oleh 11 (sebelas) jenis tindak kejahatan yaitu : Curat 31.571 kasus, Curanmor 27.731 kasus, Pencurian biasa 25.269 kasus, Penipuan 25.077 kasus, Aniaya ringan 20.309 kasus, Penggelapan 17.813 kasus, Anirat 11.191 kasus, Curas 7.410 kasus, Permainan Judi 5.573 kasus, Perusakan 4.910 kasus, Pemerasan dengan ancaman 4.649 kasus, dengan rangking per Polda sebagai berikut:

(a) Rangking kejahatan Curatper Polda sebanyak 31.571 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sumut	4.683
2	Jatim	2.677
3	Sumbar	2.471
4	Sumsel	2.264
5	Sulsel	1.794
6	Metro Jaya	1.668
7	Jateng	1.667
8	Jabar	1.429
9	Lampung	1.247
10	Riau	1.047
11	Jambi	972
12	Kalbar	948
13	Sulteng	904
14	NTB	841
15	Aceh	620
16	Papua	583
17	Kaltim	582

No	Polda	Kasus
18	Bengkulu	575
19	Kalsel	553
20	Banten	527
21	DIY	520
22	Sulut	458
23	Papua Barat	397
24	Bali	372
25	Babel	369
26	NTT	364
27	Kalteng	360
28	Kep.Riau	268
29	Sulbar	144
30	Kaltara	104
31	Maluku	89
32	Sultra	53
33	Malut	11
34	Gorontalo	10

(b)Rangking

(b) Rangking kejahatan Curanmor R2/R4 per Polda sebanyak 27.731 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sumut	2.956
2	Jabar	2.588
3	Jatim	2.384
4	Sumbar	2.379
5	Papua	2.107
6	Sulsel	2.047
7	Sulteng	1.730
8	Jateng	1.305
9	Metro Jaya	1.269
10	Sumsel	928
11	Aceh	892
12	Banten	876
13	Riau	606
14	Kep.Riau	557
15	Kaltim	516
16	Kalbar	509
17	Jambi	490

No	Polda	Kasus
18	Sulut	478
19	Kalsel	395
20	DIY	393
21	Papua Barat	377
22	Kalteng	324
23	Bali	306
24	Bengkulu	282
25	NTT	264
26	Sulbar	137
27	Babel	128
28	Lampung	127
29	Gorontalo	125
30	Maluku	124
31	Sultra	105
32	Kaltara	18
33	Malut	9
34	NTB	-

(c) Rangking

(c) Rangking kejahatan Penipuanper Polda sebanyak 25.077 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Metro Jaya	3.544
2	Jatim	2.805
3	Jabar	2.750
4	Sulsel	2.615
5	Sumut	2.067
6	Sumsel	1.063
7	Sumbar	974
8	Sulut	862
9	Aceh	839
10	DIY	753
11	Sulteng	638
12	Jateng	623
13	Lampung	600
14	NTT	499
15	Riau	439
16	Jambi	420
17	Kep.Riau	387

No	Polda	Kasus
18	Banten	371
19	Papua	348
20	NTB	344
21	Kaltim	290
22	Papua Barat	274
23	Gorontalo	269
24	Maluku	219
25	Kalbar	202
26	Bengkulu	196
27	Sulbar	159
28	Bali	146
29	Kalsel	141
30	Kalteng	70
31	Babel	70
32	Sultra	59
33	Malut	23
34	Kaltara	18

(d)Rangking.....

(d) Rangking kejahatan Pencurian Biasa per Polda sebanyak 25.269 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sulsel	4.137
2	Sumut	2.464
3	Sulteng	2.068
4	Sumbar	1.853
5	Jatim	1.406
6	NTT	1.100
7	Sulut	1.083
8	Aceh	1.058
9	Metro Jaya	827
10	Kalbar	745
11	Papua	642
12	DIY	618
13	Jateng	615
14	Jabar	576
15	Jambi	563
16	Kep.Riau	518
17	Riau	471

No	Polda	Kasus
18	Papua Barat	466
19	Bali	459
20	Maluku	431
21	NTB	430
22	Sulbar	429
23	Kaltim	377
24	Lampung	350
25	Kalsel	338
26	Sumsel	327
27	Sultra	206
28	Bengkulu	205
29	Babel	135
30	Banten	133
31	Kalteng	122
32	Malut	86
33	Kaltara	31
34	Gorontalo	-

(e)Rangking

(e) Rangking kejahatan Aniaya Ringan per Polda sebanyak 20.309 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sulsel	3.378
2	Sumut	2.716
3	NTT	1.970
4	Sumbar	1.558
5	Sulteng	1.190
6	Gorontalo	1.175
7	Sulut	1.139
8	Aceh	881
9	Jatim	739
10	Papua	696
11	Jabar	656
12	Sulbar	457
13	Riau	439
14	Bali	383
15	Sultra	378
16	Kep.Riau	304
17	Jateng	303

No	Polda	Kasus
18	Sumsel	279
19	Jambi	219
20	Banten	187
21	Papua Barat	169
22	DIY	164
23	Kaltim	163
24	Kalteng	154
25	Metro Jaya	139
26	Maluku	138
27	Kalsel	135
28	Malut	72
29	Bengkulu	65
30	Lampung	54
31	Kaltara	9
32	NTB	-
33	Kalbar	-
34	Babel	-

(f)Rangking.....

(f) Rangking kejahatan Penggelapan per Polda sebanyak 17.813 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sumut	2.584
2	Metro Jaya	1.971
3	Jatim	1.271
4	Jabar	1.234
5	Sulsel	1.118
6	Sumsel	1.022
7	Sumbar	861
8	Sulut	672
9	Jateng	648
10	Sulteng	593
11	Aceh	589
12	Riau	585
13	Lampung	519
14	Jambi	516
15	Kalbar	397
16	DIY	350
17	Kaltim	344

No	Polda	Kasus
18	NTT	301
19	Kep.Riau	251
20	NTB	240
21	Kalsel	228
22	Gorontalo	219
23	Bali	197
24	Bengkulu	175
25	Papua	171
26	Papua Barat	151
27	Kalteng	143
28	Banten	138
29	Sulbar	96
30	Maluku	76
31	Babel	69
32	Sultra	38

33

Kaltara

30

34

Malut

16

(g)Rangking

(g) Rangking kejahatan Anirat per Polda sebanyak 11.191 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sumut	2.524
2	Sumsel	1.006
3	Sulut	959
4	Jatim	921
5	Metro Jaya	830
6	Jabar	617
7	Papua	463
8	Papua Barat	441
9	Maluku	355
10	Aceh	310
11	Sumbar	291
12	Kaltim	288
13	Riau	234
14	Bengkulu	222
15	Jateng	212
16	Sulsel	203
17	Kalsel	187

No	Polda	Kasus
18	Jambi	169
19	Kep.Riau	165
20	Banten	152
21	Lampung	113
22	Kalbar	112
23	Malut	79
24	NTB	72
25	Babel	62
26	Sulteng	54
27	DIY	50
28	Kalteng	41
29	Kaltara	22
30	NTT	15
31	Gorontalo	8
32	Sulbar	6
33	Bali	5
34	Sultra	3

(h)Rangking

(h) Rangking kejahatan Curasper Polda sebanyak 7.410 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sulsel	1.173
2	Sumut	696
3	Jatim	663
4	Sumsel	628
5	Lampung	460
6	Sumbar	379
7	Metro Jaya	335
8	Jabar	327
9	Papua	307
10	Riau	282
11	NTB	256
12	Sulteng	243
13	Papua Barat	170
14	Jateng	152
15	Aceh	150
16	DIY	132
17	Banten	119

No	Polda	Kasus
18	Bengkulu	114
19	Jambi	106
20	Kep.Riau	103
21	Kalbar	97
22	Sulut	87
23	Kalsel	79
24	Kaltim	78
25	NTT	66
26	Bali	50
27	Kalteng	47
28	Babel	35
29	Maluku	25
30	Sultra	18
31	Sulbar	17
32	Gorontalo	11
33	Kaltara	4
34	Malut	1

(i)Rangking.....

(i) Rangking kejahatan Permainan Judi per Polda sebanyak 5.573 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Jatim	1.122
2	Sumut	1.018
3	Jateng	656
4	Kalbar	291
5	Sulut	221
6	Sumbar	175
7	Riau	171
8	Sumsel	168
9	Metro Jaya	150
10	Kalsel	144
11	Papua	124
12	Sulsel	123
13	Bali	121
14	Jabar	117
15	NTB	104
16	Kaltim	99
17	Lampung	95

No	Polda	Kasus
18	Aceh	93
19	Sulteng	76
20	NTT	59
21	Kep.Riau	53
22	Babel	49
23	Banten	49
24	Jambi	48
25	Kalteng	40
26	Maluku	36
27	Gorontalo	36
28	Sultra	34
29	DIY	33
30	Bengkulu	28
31	Malut	22
32	Papua Barat	9
33	Sulbar	6
34	Kaltara	3

(j)Rangking

(j) Rangking kejahatan Perusakan per Polda sebanyak 4.910 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sulsel	697
2	Sumbar	408
3	Sulut	331
4	Sumut	323
5	NTT	323
6	Jatim	306
7	Papua	294
8	Sulteng	225
9	Metro Jaya	209
10	NTB	163
11	Sumsel	148
12	Jabar	131
13	Gorontalo	130
14	Jambi	122
15	Papua Barat	121
16	Aceh	116
17	Riau	99

No	Polda	Kasus
18	Maluku	85
19	Lampung	84
20	DIY	81
21	Sulbar	80
22	Jateng	59
23	Kep.Riau	56
24	Kalbar	55
25	Kaltim	50
26	Bali	47
27	Kalsel	37
28	Bengkulu	33
29	Sultra	31
30	Babel	18
31	Malut	18
32	Kalteng	16
33	Banten	13
34	Kaltara	1

k)Rangking

(k) Rangking kejahatan Pemerasan dengan ancaman per Polda sebanyak 4.649 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sumut	838
2	Sulut	604
3	Sulteng	252
4	NTT	244
5	Sumbar	236
6	Metro Jaya	230
7	Sumsel	220
8	Papua	184
9	Gorontalo	178
10	Jatim	171
11	Aceh	150
12	Jabar	132
13	Riau	126
14	Sulsel	117
15	Lampung	107
16	Sulbar	84
17	NTB	82

No	Polda	Kasus
18	Jateng	81
19	Maluku	72
20	Kaltim	71
21	Jambi	70
22	Sultra	51
23	Papua Barat	51
24	Bengkulu	49
25	DIY	48
26	Bali	42
27	Kalsel	41
28	Kep.Riau	37
29	Kalbar	24
30	Kalteng	21
31	Banten	19
32	Babel	6
33	Kaltara	6
34	Malut	5

b) Trend

b) Trend Kejahatan Trans Nasional;

- (1) Pada kejahatan Trans Nasional tahun 2018 terjadi sebanyak 40.836 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 terjadi sebanyak 36.323 kasus, mengalami peningkatan sebanyak 4.513 kasus atau 12,42 %;

No	Polda	Kej. Trans Nasional		Trend %
		2017	2018	
1	Aceh	1.551	1.633	5%
2	Sumut	5.907	6.712	14%
3	Sumbar	597	862	44%
4	Riau	1.194	1.756	47%
5	Bengkulu	192	168	-13%
6	Jambi	809	443	-45%
7	Sumsel	1.783	2.007	13%
8	Lampung	1.754	2.540	45%
9	Metro Jaya	7.300	8.850	21%
10	Jabar	1.149	1.640	43%
11	Jateng	1.245	1.000	-20%
12	DIY	294	257	-13%
13	Jatim	3.481	2.813	-19%
14	Bali	762	788	3%
15	NTB	231	207	-10%
16	NTT	8	36	350%
17	Kalbar	549	755	38%
18	Kalsel	1.219	1.651	35%

No	Polda	Kej. Trans Nasional		Trend %
		2017	2018	
19	Kalteng	474	645	36%
20	Kaltim	2.940	2.119	-28%
21	Sulsel	718	708	-1%
22	Sultra	67	93	39%
23	Sulteng	264	317	20%
24	Sulut	331	976	195%
25	Maluku	150	176	17%
26	Papua	62	58	-6%
27	Babel	227	383	69%
28	Banten	390	340	-13%
29	Gorontalo	40	45	13%
30	Malut	63	86	37%
31	Kep.Riua	404	413	2%
32	Papua Barat	41	92	124%
33	Sulbar	127	186	46%
34	Kaltara	-	81	100%
Jumlah		36.323	40.836	12,42%

- (2) Kejahatan Trans Nasional yang mengalami kenaikan diatas ambang batas toleransi 12 % yaitu: (Sumut, Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Metrojaya, Jabar, NTT, Kalbar, Kalsel, Kalteng, Sultra, Sulteng, Sulut, Maluku, Babel, Malut, Papua Barat, Sulbar).

(3) Kejahatan.....

- (3) Kejahatan Transnasional tahun 2018 didominasi oleh kejahatan Narkoba sebanyak 39.588 kasus atau 97 %, dengan ranking Polda sebagai berikut :

No	Polda	Kasus
1	Metro Jaya	8.715
2	Sumut	6.262
3	Jatim	2.712
4	Lampung	2.511
5	Kaltim	2.108
6	Sumsel	2.001
7	Riau	1.717
8	Kalsel	1.650
9	Aceh	1.625
10	Jabar	1.604
11	Jateng	991
12	Sulut	888
13	Sumbar	806
14	Bali	746
15	Kalbar	720
16	Sulsel	707
17	Kalteng	640

No	Polda	Kasus
18	Jambi	439
19	Kep.Riau	410
20	Babel	377
21	Banten	339
22	Sulteng	311
23	DIY	250
24	NTB	193
25	Sulbar	185
26	Bengkulu	165
27	Maluku	113
28	Malut	84
29	Sultra	83
30	Papua Barat	81
31	Kaltara	77
32	Gorontalo	43
33	Papua	29
34	NTT	6

c)Trend....

c) Trend Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara;

- (1) Pada Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara Tahun 2018 terjadi sebanyak 4.041 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 terjadi sebanyak 4.003 kasus, mengalami peningkatan sebanyak 38 kasus atau 0.95 %.

No	Polda	Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara		Trend %
		2017	2018	
1	Aceh	116	224	93%
2	Sumut	64	68	6%
3	Sumbar	32	77	141%
4	Riau	189	100	-47%
5	Bengkulu	57	55	-4%
6	Jambi	137	88	-36%
7	Sumsel	111	197	77%
8	Lampung	128	244	91%
9	Metro Jaya	230	318	38%
10	Jabar	122	95	-22%
11	Jateng	209	220	5%
12	DIY	12	6	-50%
13	Jatim	282	280	-1%
14	Bali	98	103	5%
15	NTB	61	65	7%
16	NTT	448	27	-94%
17	Kalbar	355	563	59%
18	Kalsel	179	171	-4%

No	Polda	Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara		Trend %
		2017	2018	
19	Kalteng	216	186	-14%
20	Kaltim	268	184	-31%
21	Sulsel	76	49	-36%
22	Sultra	35	11	-69%
23	Sulteng	41	93	127%
24	Sulut	137	151	10%
25	Maluku	16	21	31%
26	Papua	27	31	15%
27	Babel	107	142	33%
28	Banten	18	14	-22%
29	Gorontalo	96	123	28%
30	Malut	17	14	-18%
31	Kep.Riua	55	49	-11%
32	Papua Barat	30	54	80%
33	Sulbar	34	10	-71%
34	Kaltara	-	8	100%
Jumlah		4.003	4.041	0,95%

- (2) Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara yang mengalami kenaikan diatas ambang batas toleransi 12% yaitu: (Aceh, Sumbar, Sumsel, Lampung, Metrojaya, Kalbar, Sulteng, Maluku, Papua, Babel, Gorontalo, Papua Barat).

- (3) Kejahatan Merugikan Kekayaan Negara yang paling banyak terjadi didominasi oleh kejahatan Illegal Logging sebanyak 724 kasus, Korupsi sebanyak 496 kasus, Illegal Mining sebanyak 436 kasus, BBM Illegal sebanyak 417 kasus, Pemalsuan Mata uang dan uang kertas sebanyak 97 kasus, Illegal Fishing sebanyak 87 kasus dan Penyelundupan sebanyak 70 kasus, dengan ranking Polda sebagai berikut :

(a) Ranking kejahatan Illegal logging per Polda sebanyak 724 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Jatim	148
2	Jateng	121
3	Kalbar	95
4	Kalteng	89
5	Sulut	32
6	Kaltim	31
7	Aceh	27
8	Riau	26
9	Sumut	24
10	Sumbar	18
11	Jabar	16
12	Kalsel	14
13	NTB	13
14	Jambi	10
15	Bali	9
16	Bengkulu	6
17	Sultra	5

No	Polda	Kasus
18	Papua	5
19	Kep.Riau	5
20	Sumsel	4
21	Lampung	4
22	NTT	4
23	Gorontalo	4
24	Babel	3
25	Metro Jaya	2
26	DIY	2
27	Sulsel	2
28	Sulteng	2
29	Sulbar	2
30	Kaltara	1
31	Maluku	-
32	Banten	-
33	Malut	-
34	Papua Barat	-

(b)Ranking

(b) Rangking kejahatan Korupsi per Polda sebanyak 496 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Kalteng	38
2	Jatim	35
3	Kaltim	35
4	Sumut	29
5	Jateng	29
6	Kalbar	29
7	Jabar	28
8	Bengkulu	24
9	Kalsel	23
10	Sumsel	22
11	Riau	21
12	Bali	21
13	Jambi	19
14	NTT	18
15	Aceh	15
16	Sulsel	14
17	Papua	14

No	Polda	Kasus
18	Sumbar	12
19	Metro Jaya	9
20	Sulteng	8
21	Kep.Riau	7
22	Papua Barat	6
23	NTB	5
24	Sulut	5
25	Banten	5
26	Gorontalo	5
27	Lampung	4
28	Maluku	4
29	Babel	4
30	DIY	3
31	Sultra	3
32	Sulbar	1
33	Kaltara	1
34	Malut	x-

(c)Rangking.....

(c) Rangking kejahatan Illegal Minning per Polda sebanyak 436 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Kalbar	144
2	Babel	86
3	Jateng	36
4	Kalsel	27
5	Kalteng	27
6	Aceh	17
7	Sulsel	17
8	Kaltim	15
9	Sumsel	10
10	Jambi	9
11	Jabar	8
12	Bengkulu	7
13	Sulut	7
14	Maluku	7
15	Sumbar	5
16	NTB	3
17	Papua	2

No	Polda	Kasus
18	Gorontalo	2
19	Riau	1
20	Lampung	1
21	Metro Jaya	1
22	Jatim	1
23	Bali	1
24	NTT	1
25	Sultra	1
26	Sumut	-
27	DIY	-
28	Sulteng	-
29	Banten	-
30	Malut	-
31	Kep.Riau	-
32	Papua Barat	-
33	Sulbar	-
34	Kaltara	-

(d)Rangking.....

(d) Rangkings kejahatan BBM Illegal per Polda sebanyak 417 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Kalsel	85
2	Aceh	74
3	Kalbar	44
4	Sumsel	34
5	Kalteng	29
6	Babel	22
7	Kaltim	21
8	Bali	15
9	Sumbar	14
10	Jambi	11
11	Jatim	9
12	Bengkulu	6
13	Jabar	6
14	Sulteng	6
15	Sulut	6
16	Kep.Riau	6
17	Jateng	4

No	Polda	Kasus
18	NTB	4
19	Gorontalo	4
20	Riau	3
21	Metro Jaya	2
22	NTT	2
23	Sulsel	2
24	Sultra	2
25	Banten	2
26	Kaltara	2
27	Maluku	1
28	Papua	1
29	Sumut	-
30	Lampung	-
31	DIY	-
32	Malut	-
33	Papua Barat	-
34	Sulbar	-

(e)Rangking

- (e) Rangkaing kejahatan Pemalsuan mata uang dan uang kertas per Polda sebanyak 97 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Jateng	20
2	Kalbar	17
3	Sumut	12
4	Riau	9
5	Jabar	9
6	Bali	6
7	Kalsel	5
8	Sulut	5
9	Metro Jaya	3
10	Sumbar	2
11	Bengkulu	2
12	Jambi	2
13	Sumsel	2
14	Jatim	2
15	NTT	1
16	Aceh	-
17	Lampung	-

No	Polda	Kasus
18	DIY	-
19	NTB	-
20	Kalteng	-
21	Kaltim	-
22	Sulsel	-
23	Sultra	-
24	Sulteng	-
25	Maluku	-
26	Papua	-
27	Babel	-
28	Banten	-
29	Gorontalo	-
30	Malut	-
31	Kep.Riau	-
32	Papua Barat	-
33	Sulbar	-
34	Kaltara	-

(f)Rangkaing.....

- (f) Rangking kejahatan Penyelundupan (kekayaan negara) per Polda sebanyak 70 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Kalbar	40
2	Riau	7
3	Jateng	5
4	Sumsel	4
5	Kaltim	4
6	Sumut	3
7	Jatim	2
8	Sulut	2
9	Aceh	1
10	Bengkulu	1
11	Sulsel	1
12	Sumbar	-
13	Jambi	-
14	Lampung	-
15	Metro Jaya	-
16	Jabar	-
17	DIY	-

No	Polda	Kasus
18	Bali	-
19	NTB	-
20	NTT	-
21	Kalsel	-
22	Kalteng	-
23	Sultra	-
24	Sulteng	-
25	Maluku	-
26	Papua	-
27	Babel	-
28	Banten	-
29	Gorontalo	-
30	Malut	-
31	Kep.Riau	-
32	Papua Barat	-
33	Sulbar	-
34	Kaltara	-

(g)) Rangking

(g) Rangkaing kejahatan Illegal Fishing per Polda sebanyak 87 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Babel	14
2	Sulsel	12
3	Kaltim	10
4	Kalbar	8
5	Kalsel	7
6	Jatim	6
7	Riau	5
8	Aceh	4
9	Jambi	4
10	Bali	4
11	Jateng	2
12	Kalteng	2
13	Sulut	2
14	Sulbar	2
15	Sumsel	1
16	Metro Jaya	1
17	Sulteng	1

No	Polda	Kasus
18	Gorontalo	1
19	Papua Barat	1
20	Sumut	-
21	Sumbar	-
22	Bengkulu	-
23	Lampung	-
24	Jabar	-
25	DIY	-
26	NTB	-
27	NTT	-
28	Sultra	-
29	Maluku	-
30	Papua	-
31	Banten	-
32	Malut	-
33	Kep.Riau	-
34	Kaltara	-

d)Trend.....

d) Trend Kejahatan Yang Berimplikasi Kontinjensi;

- (1) Pada Kejahatan yang Berimplikasi Kontinjensi tahun 2018 terjadi sebanyak 159 kejadian, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 terjadi sebanyak 170 kejadian, mengalami penurunan sebanyak 11 kejadian atau 6,47 %.

No	Polda	Kejahatan yang Berimplikasi Kontinjensi		Trend %
		2017	2018	
1	Aceh	29	-	-100%
2	Sumatera Utara	4	1	-75%
3	Sumatera Barat	-	-	-
4	Riau	2	9	350%
5	Bengkulu	-	-	-
6	Jambi	13	-	-100%
7	Sumatera Selatan	-	4	100%
8	Lampung	1	-	-100%
9	Metro Jaya	13	38	192%
10	Jawa Barat	12	6	-50%
11	Jawa Tengah	-	-	-
12	Daerah Istimewa Yogya	-	2	100%
13	Jawa Timur	8	35	338%
14	Bali	-	-	-
15	Nusa Tenggara Barat	2	2	-
16	Nusa Tenggara Timur	2	5	150%
17	Kalimantan Barat	1	-	-100%
18	Kalimantan Selatan	-	-	-
19	Kalimantan Tengah	-	-	-

20.Kaltim.....

No	Polda	Kejahatan yang Berimplikasi Kontinjensi		Trend %
		2017	2018	
20	Kalimantan Timur	-	-	-
21	Sulawesi Selatan	4	7	75%
22	Sulawesi Tenggara	1	1	-
23	Sulawesi Tengah	12	5	-58%
24	Sulawesi Utara	5	-	-100%
25	Maluku	1	-	-100%
26	Papua	51	31	-39%
27	Bangka Belitung	-	-	-
28	Banten	3	4	33%
29	Gorontalo	1	-	-100%
30	Maluku Utara	4	5	25%
31	Kep. Riau	-	-	-
32	Papua Barat	1	4	300%
33	Sulawesi Barat	-	-	-
34	Kalimantan Utara	-	-	-
Jumlah		170	159	-6,47%

- (2) Kejahatan yang berimplikasi kontinjensi mengalami kenaikan di atas ambang batas toleransi 12 % yaitu: (Riau, Sumsel, Metrojaya, DIY, Jatim, NTT, Sulsel, Banten, Maluku, Papua Barat).

(3)Kejahatan.....

(3) Kejahatan yang Berimplikasi Kontijensi yang terjadi didominasi oleh :

(a) Bentrok massa atau konflik sosial terjadi sebanyak 29 kejadian pada 13 Polda yakni :

- Metrojaya : 6 kejadian;
- Papua : 5 kejadian;
- NTT : 4 kejadian;
- Sulteng : 4 kejadian;
- Maluku : 2 kejadian;
- Riau : 1 kejadian;
- Jabar : 1 kejadian;
- DIY : 1 kejadian;
- Jatim : 1 kejadian;
- NTB : 1 kejadian;
- Sulsel : 1 kejadian;
- Sultra : 1 kejadian;
- Banten : 1 kejadian.

(b) Kasus.....

(b) Kasus penembakan dan kontak senjata antar Anggota Polri dengan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) yang terjadi sebanyak 25 kasus pada 4 Kabupaten Papua yakni :

- Mimika : 11 kasus;
- Puncak Jaya : 7 kasus;
- Nduga : 5 kasus;
- Lanny Jaya : 2 kasus.

(c) Kasus unjuk rasa anarkis yang terjadi sebanyak 11 kasus pada 7 Polda yakni :

- Maluku : 3 kasus
- Sulsel : 2 kasus
- Riau : 2 kasus
- Sumut : 1 kasus
- Sumsel : 1 kasus
- Metro jaya : 1 kasus
- Papua : 1 kasus

(d) Kasus perkelahian pelajar/mahasiswa yang terjadi sebanyak 11 kasus pada 5 Polda yakni :

- Papua Barat : 4 kasus
- Riau : 3 kasus
- Jatim : 2 kasus
- Jabar : 1 kasus
- NTT : 1 kasus

b.Pelanggaran

b. Pelanggaran

Trend Pelanggaran pada Tahun 2018 dan Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah Pelanggaran pada Tahun 2018 sebanyak 33.614 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 25.487 kasus, maka mengalami Peningkatan sebanyak 8.127 kasus atau 31,89 %.

No	Polda	Pelanggaran		Trend %
		2017	2018	
1	Aceh	1.557	1.139	-27%
2	Sumut	2.842	3.511	24%
3	Sumbar	1.758	1.778	1%
4	Riau	473	575	22%
5	Bengkulu	512	77	-85%
6	Jambi	471	257	-45%
7	Sumsel	340	398	17%
8	Lampung	142	74	-48%
9	Metro Jaya	520	546	5%
10	Jabar	1.213	982	-19%
11	Jateng	1.076	1.414	31%
12	DIY	181	234	29%
13	Jatim	1.654	7.790	371%
14	Bali	623	716	15%
15	NTB	116	1	-99%
16	NTT	1.683	2.081	24%
17	Kalbar	8	115	1338%
18	Kalsel	158	349	121%

No	Polda	Pelanggaran		Trend %
		2017	2018	
19	Kalteng	133	292	120%
20	Kaltim	245	269	10%
21	Sulsel	3.964	3.645	-8%
22	Sultra	808	706	-13%
23	Sulteng	1.671	1.586	-5%
24	Sulut	-	1.268	100%
25	Maluku	121	169	40%
26	Papua	447	806	80%
27	Babel	4	22	450%
28	Banten	230	247	7%
29	Gorontalo	1.293	1.295	0%
30	Malut	50	85	70%
31	Kep.Riau	430	406	-6%
32	Papua Barat	258	221	-14%
33	Sulbar	506	546	8%
34	Kaltara	-	14	100%
Jumlah		25.487	33.614	31,89%

2)Ranking

2) Rangking Pelanggaran per Polda Tahun 2018 sebanyak 33.614 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	JATIM	7.790
2	SULSEL	3.645
3	SUMUT	3.511
4	NTT	2.081
5	SUMBAR	1.778
6	SULTENG	1.586
7	JATENG	1.414
8	GORONTALO	1.295
9	SULUT	1.268
10	ACEH	1.139
11	JABAR	982
12	PAPUA	806
13	BALI	716
14	SULTRA	706
15	RIAU	575
16	METRO JAYA	546
17	SULBAR	546

No	Polda	Kasus
18	KEP. RIAU	406
19	SUMSEL	398
20	KALSEL	349
21	KALTENG	292
22	KALTIM	269
23	JAMBI	257
24	BANTEN	247
25	DIY	234
26	PAPUA BARAT	221
27	MALUKU	169
28	KALBAR	115
29	MALUT	85
30	BENGKULU	77
31	LAMPUNG	74
32	BABEL	22

33

KALTARA

14

34

NTB

1

3)Pelanggaran

.....

- 3) Pelanggaran didominasi oleh kejahatan Penganiayaan Ringan sebanyak 20.309 kasus (60 %), dengan ranking Polda yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Sulsel	3.378
2	Sumut	2.716
3	NTT	1.970
4	Sumbar	1.558
5	Sulteng	1.190
6	Gorontalo	1.175
7	Sulut	1.139
8	Aceh	881
9	Jatim	739
10	Papua	696
11	Jabar	656
12	Sulbar	457
13	Riau	439
14	Bali	383
15	Sultra	378
16	Kep.Riau	304
17	Jateng	303

No	Polda	Kasus
18	Sumsel	279
19	Jambi	219
20	Banten	187
21	Papua Barat	169
22	DIY	164
23	Kaltim	163
24	Kalteng	154
25	Metro Jaya	139
26	Maluku	138
27	Kalsel	135
28	Malut	72
29	Bengkulu	65
30	Lampung	54
31	Kaltara	9
32	NTB	-
33	Kalbar	-
34	Babel	-

c.Gangguan.....

c. Gangguan

Trend Gangguan Tahun 2018 dan Tahun 2017 sebagai berikut :

- 1) Jumlah Gangguan pada Tahun 2018 sebanyak 13.484 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 11.191 kasus, mengalami peningkatan sebanyak 2.293 kasus (20,49 %).

No	Polda	Gangguan		Trend %
		2017	2018	
1	Aceh	66	26	-61%
2	Sumut	13	1.001	7600%
3	Sumbar	28	43	54%
4	Riau	49	59	20%
5	Bengkulu	14	53	279%
6	Jambi	8	34	325%
7	Sumsel	10	23	130%
8	Lampung	32	1.651	5059%
9	Metro Jaya	1.499	928	-38%
10	Jabar	986	1.043	6%
11	Jateng	3.596	3.131	-13%
12	DIY	317	250	-21%
13	Jatim	1.836	2.002	9%
14	Bali	295	335	14%
15	NTB	81	-	-100%
16	NTT	244	176	-28%
17	Kalbar	39	15	-62%
18	Kalsel	238	249	5%

No	Polda	Gangguan		Trend %
		2017	2018	
19	Kalteng	960	905	-6%
20	Kaltim	116	100	-14%
21	Sulsel	185	316	71%
22	Sultra	22	37	68%
23	Sulteng	122	93	-24%
24	Sulut	-	478	100%
25	Maluku	1	5	400%
26	Papua	113	113	-
27	Babel	3	-	-100%
28	Banten	41	90	120%
29	Gorontalo	-	-	-
30	Malut	-	6	100%
31	Kep.Riua	235	228	-3%
32	Papua Barat	42	49	
33	Sulbar	-	36	100%
34	Kaltara		9	100%
Jumlah		11.191	13.484	20,49%

2)Rangking.....

2) Rangking Gangguan per Polda Tahun 2018 sebanyak 13.484 kasus yaitu :

NO	POLDA	KASUS
1	JATENG	3.131
2	JATIM	2.002
3	LAMPUNG	1.651
4	JABAR	1.043
5	SUMUT	1.001
6	METRO JAYA	928
7	KALTENG	905
8	SULUT	478
9	BALI	335
10	SULSEL	316
11	DIY	250
12	KALSEL	249
13	KEP. RIAU	228
14	NTT	176
15	PAPUA	113
16	KALTIM	100
17	SULTENG	93

NO	POLDA	KASUS
18	BANTEN	90
19	RIAU	59
20	BENGKULU	53
21	PAPUA BARAT	49
22	SUMBAR	43
23	SULTRA	37
24	SULBAR	36
25	JAMBI	34
26	ACEH	26
27	SUMSEL	23
28	KALBAR	15
29	KALTARA	9
30	MALUT	6
31	MALUKU	5
32	NTB	-
33	BABEL	-
34	GORONTALO	-

3)Gangguan.....

3) Gangguan yang terjadi didominasi oleh :

- a) Gangguan terhadap barang : kebakaran sebanyak 2.844 kasus dan Kehilangan sebanyak 1.357 kasus.
- b) Gangguan terhadap orang : Penemuan mayat sebanyak 2.285 kasus, Bunuh diri sebanyak 772 kasus dan Orang hilang sebanyak 269 kasus.
- c) Rangking kejadian Kebakaran per Polda sebanyak 2.844 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Jateng	677
2	Jabar	430
3	Jatim	365
4	Metro Jaya	336
5	Sulsel	181
6	Kalsel	148
7	Sumut	109
8	Bali	87
9	Kalteng	79
10	Kaltim	78
11	DIY	68
12	Banten	54
13	Papua	50
14	Sulteng	47
15	Jambi	23
16	Papua Barat	21
17	Sultra	16

No	Polda	Kasus
18	Sulut	16
19	Kep.Riau	14
20	Aceh	9
21	Riau	8
22	Sumsel	6
23	Malut	6
24	Lampung	5
25	NTT	3
26	Sulbar	3
27	Kaltara	3
28	Sumbar	1
29	Bengkulu	1
30	NTB	-
31	Kalbar	-
32	Maluku	-
33	Babel	-
34	Gorontalo	-

d)Ranking

- d) Rangking kejadian Penemuan Mayat per Polda sebanyak 2.285 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Metro Jaya	499
2	Jatim	410
3	Jabar	337
4	Jateng	280
5	Sulsel	90
6	DIY	83
7	Kalsel	81
8	Kalteng	58
9	Papua	57
10	NTT	51
11	Bali	50
12	Kep.Riau	41
13	Sulteng	38
14	Sumbar	31
15	Riau	24
16	Sulbar	24
17	Papua Barat	23

No	Polda	Kasus
18	Banten	22
19	Kaltim	19
20	Sultra	15
21	Kalbar	14
22	Sumsel	12
23	Jambi	8
24	Lampung	7
25	Aceh	6
26	Kaltara	3
27	Bengkulu	1
28	Maluku	1
29	Sumut	-
30	NTB	-
31	Sulut	-
32	Babel	-
33	Gorontalo	-
34	Malut	-

e)Rangking.....

e) Rangking kejadian Bunuh diri per Polda sebanyak 772 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Jateng	298
2	Jatim	133
3	Jabar	78
4	Bali	75
5	DIY	41
6	Metro Jaya	36
7	Kep.Riau	32
8	Kalsel	20
9	Sulsel	16
10	Kalteng	10
11	Sumbar	5
12	NTT	4
13	Aceh	3
14	Banten	3
15	Sulbar	3
16	Kaltim	2
17	Sulteng	2

No	Polda	Kasus
18	Papua Barat	2
19	Kaltara	2
20	Riau	1
21	Bengkulu	1
22	Jambi	1
23	Sumsel	1
24	Lampung	1
25	Kalbar	1
26	Papua	1
27	Sumut	-
28	NTB	-
29	Sultra	-
30	Sulut	-
31	Maluku	-
32	Babel	-
33	Gorontalo	-
34	Malut	-

f)Rangking.....

f) Rangking kejadian Orang Hilang per Polda sebanyak 269 kasus yaitu :

No	Polda	Kasus
1	Kep.Riau	134
2	NTT	76
3	Metro Jaya	22
4	Jatim	9
5	Jabar	7
6	Papua	5
7	Bali	4
8	Aceh	3
9	Bengkulu	3
10	Sumbar	1
11	Jambi	1
12	Sulsel	1
13	Banten	1
14	Papua Barat	1
15	Kaltara	1
16	Sumut	-
17	Riau	-

No	Polda	Kasus
18	Sumsel	-
19	Lampung	-
20	Jateng	-
21	DIY	-
22	NTB	-
23	Kalbar	-
24	Kalsel	-
25	Kalteng	-
26	Kaltim	-
27	Sultra	-
28	Sulteng	-
29	Sulut	-
30	Maluku	-
31	Babel	-
32	Gorontalo	-
33	Malut	-
34	Sulbar	-

d. Bencana

d.Bencana.....

Trend Bencana pada Tahun 2018 dan Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah Bencana pada Tahun 2018 sebanyak 1.182 kejadian, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 1.588 kejadian, maka mengalami penurunan sebanyak 406 kejadian atau 25,57 %.

No	Polda	Bencana		Trend %
		2017	2018	
1	Aceh	24	7	-71%
2	Sumut	-	-	-
3	Sumbar	8	3	-63%
4	Riau	12	23	92%
5	Bengkulu	-	-	-
6	Jambi	8	2	-75%
7	Sumsel	-	9	100%
8	Lampung	-	1	100%
9	Metro Jaya	296	40	-86%
10	Jabar	148	225	52%
11	Jateng	381	265	-30%
12	DIY	132	9	-93%
13	Jatim	490	475	-3%
14	Bali	36	6	-83%
15	NTB	2	1	-50%
16	NTT	3	1	-67%
17	Kalbar	-	-	-
18	Kalsel	5	6	20%

No	Polda	Bencana		Trend %
		2017	2018	
19	Kalteng	8	-	-100%
20	Kaltim	-	1	100%
21	Sulsel	21	35	67%
22	Sultra	1	5	400%
23	Sulteng	-	4	100%
24	Sulut	-	-	-
25	Maluku	1	-	-100%
26	Papua	4	-	-100%
27	Babel	4	4	-
28	Banten	2	20	900%
29	Gorontalo	2	-	-100%
30	Malut	-	-	-
31	Kep.Riau	-	1	100%
32	Papua Barat	-	-	-
33	Sulbar	-	39	100%
34	Kaltara	-	-	-
Jumlah		1.588	1.182	-25,57%

2)Rangking.....

- 2) Rangking Bencana alam per Polda Tahun 2018 sebanyak 1.182 kejadian yaitu :

NO	POLDA	KASUS
1	JATIM	475
2	JATENG	265
3	JABAR	225
4	METRO JAYA	40
5	SULBAR	39
6	SULSEL	35
7	RIAU	23
8	BANTEN	20
9	SUMSEL	9
10	DIY	9
11	ACEH	7
12	BALI	6
13	KALSEL	6
14	SULTRA	5
15	SULTENG	4
16	BABEL	4
17	SUMBAR	3

e. Kamseltibcarlantas

NO	POLDA	KASUS
18	JAMBI	2
19	LAMPUNG	1
20	NTB	1
21	NTT	1
22	KALTIM	1
23	KEP. RIAU	1
24	SUMUT	-
25	BENGKULU	-
26	KALBAR	-
27	KALTENG	-
28	SULUT	-
29	MALUKU	-
30	PAPUA	-
31	GORONTALO	-
32	MALUT	-
33	PAPUA BARAT	-
34	KALTARA	-

e. Kamseltibcarlantas
.....



1) Pelanggaran lalu lintas

- a) Jumlah pelanggaran tilang lalu lintas pada Tahun 2018 sebanyak 10.458.389 perkara dan pada Tahun 2017 sebanyak 11.077.306 perkara, hal ini dipengaruhi oleh :
- (1) Peningkatan pertumbuhan kendaraan yang tidak terkendali, khususnya kendaraan sepeda motor yang di dapat secara mudah, akibatnya volume kendaraan tidak sebanding dengan panjang/lebar jalan. Sehingga menimbulkan kemacetan terutama dikota-kota besar menjadi pemicu terjadinya pelanggaran terutama pengendara kendaraan R2 sebesar 5.088.215 unit.
 - (2) Kegiatan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas dalam rangka implementasi program Quick Wins dibidang lalulintas dan penindakan pelanggaran lalu lintas tematik, yaitu dalam upaya menciptakan situasi kamseltibcar lantas dilakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas secara tegas, profesional dan proporsional dengan sasaran tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing kesatuan sesuai dengan kerawanan di daerah.
 - (3) Adanya pelaku pelanggaran lalu lintas yang masih berusia di bawah atau kurang dari 17 tahun sebesar 707.056 orang yang note bene belum berhak memiliki surat ijin mengemudi (SIM), maka hal ini disebabkan beberapa faktor :
 - (a) Pembiaran/kelalaian para orang tua mengizinkan anaknya di bawah umur untuk mengendarai kendaraan bermotor.
 - (b) Transportasi masal tidak menjangkau ke kawasan pemukiman sehingga sarana transportasi ke sekolah menggunakan sepeda motor.
 - (c) Tidak adanya kebijakan dari sekolah yang melarang muridnya menggunakan sepeda motor untuk pergi kesekolah.

2) Kecelakaan

2) Kecelakaan lalu lintas

a) Jumlah laka lantas pada Tahun 2018 sebanyak 107.968 kejadian, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 104.327 kejadian, maka mengalami peningkatan sebanyak 3.641 kejadian atau 3 %, hal ini agar ditingkatkan kegiatan sebagai berikut :

- (1) Peningkatan kegiatan pendidikan masyarakat dengan bentuk kegiatan Polisi sahabat anak, kurikulum masuk sekolah, ISDC (Indonesia safety driving center), Police go to campus, PKS, Saka Bhayangkara, kampanye keselamatan lalu lintas;
- (2) Peningkatan kegiatan penerangan dan penyuluhan dengan prioritas sasaran pada usia antara tahun 20-24 dengan profesi :
 - (a) Pelajar/Mahasiswa;
 - (b) Wiraswasta;
 - (c) Pegawai Swasta.
- (3) Peningkatan kegiatan pengawasan dan pengendalian lalu lintas dengan bentuk kegiatan :
 - (a) Pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli;
 - (b) Kanalisasi pengendara sepeda motor;
 - (c) Penentuan lokasi KTL (kawasan tertib Lalu lintas);
 - (d) Memberi himbauan secara simpatik bagi para pemakai jalan agar tetap mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan.

b) Jumlah

- b) Jumlah korban laka lintas pada Tahun 2018 terdapat korban Meninggal Dunia (MD) sebanyak 29.083 orang dan pada Tahun 2017 terdapat korban MD sebanyak 30.694 orang, hal itu dipengaruhi oleh :
- (1) Meningkatnya kepemilikan kendaraan roda dua yang tidak diikuti dengan kompetensi dalam mengendarai kendaraan bermotor, berakibat rendahnya kesadaran pengendara sepeda motor untuk menjaga keselamatan berlalulintas yang menyebabkan tingginya korban laka lintas fatal melibatkan pengendara sepeda motor.
 - (2) Lemahnya pengawasan terhadap angkutan umum mengakibatkan meningkatnya jumlah kecelakaan angkutan umum (bus) yang tidak laik jalan dan perilaku yang tidak tertib dalam berkendara, sehingga terjadi laka lintas menonjol dengan jumlah puluhan korban jiwa MD.
 - (3) Lemahnya penindakan terhadap penggunaan sabuk pengaman terhadap para pengemudi kendaraan roda empat atau lebih, berakibat menimbulkan fatalitas apabila terjadi kecelakaan lalulintas.
 - (4) Masih tingginya pengemudi yang tidak memiliki SIM sehingga tidak memiliki kompetensi mengemudi.
 - (5) Perilaku pengemudi yang tidak waspada akan lalu lintas dari depan serta tidak menjaga jarak aman dan ceroboh serta mabuk (narkoba) dalam berkendara.
 - (6) Kondisi jalan yang berlobang atau rusak dan kurangnya lampu penerangan jalan menyebabkan terjadi kecelakaan dalam berkendara.
 - (7) Masih tingginya perilaku pengemudi yang tidak mau menjaga keselamatan di jalan raya antara lain melawan arus, kecepatan tinggi, mengendara dalam pengaruh minuman keras.

10. Trend

10. Trend Kejahatan Menonjol :

- a. Perkembangan Trend Kejahatan Menonjol pada Tahun 2018 sebanyak 227.110 kasus, apabila dibandingkan pada Tahun 2017 sebanyak 248.496 kasus, mengalami penurunan sebanyak 21.386 kasus atau 8,61 %, dengan rincian sebagai berikut :

NO	JENIS KASUS	TAHUN			TREND (%)	
		2017	2018			
1	CURAT	36.467	31.571	TURUN	4.896	-13,43%
2	CURANMOR	35.226	27.731	TURUN	7.495	-21,28%
3	PENIPUAN	27.418	25.077	TURUN	2.341	-8,54%
4	PENCURIAN BIASA	24.887	25.269	NAIK	382	1,53%
5	PENGHELAPAN	19.671	17.813	TURUN	1.858	-9,45%
6	ANIAYA RINGAN	21.329	20.309	TURUN	1.020	-4,78%
7	ANIRAT	12.405	11.191	TURUN	1.214	-9,79%
8	NARKOBA	35.412	39.588	NAIK	4.176	11,79%
9	PERMAINAN JUDI	7.821	5.573	TURUN	2.248	-28,74%
10	CURAS	9.459	7.410	TURUN	2.049	-21,66%
11	PERUSAKAN	5.954	4.910	TURUN	1.044	-17,53%
12	MEMERAS DG ANCAMAN	5.157	4.649	TURUN	508	-9,85%
13	ILLEGAL LOGGING	879	724	TURUN	155	-17,63%
14	SENPI/HANDAK	1.302	947	TURUN	355	-27,27%

15.PERKOSAAN.....

NO	JENIS KASUS	TAHUN	TREND (%)
----	-------------	-------	-----------

		2017	2018			
15	PERKOSAAN	1.394	1.288	TURUN	106	-7,60%
16	PEMBUNUHAN	1.150	1.024	TURUN	126	-10,96%
17	PENCULIKAN	241	222	TURUN	19	-7,88%
18	PEMBAKARAN	468	521	NAIK	53	11,32%
19	PENYELUNDUPAN	78	70	TURUN	8	-10,26%
20	UANG PALSU	627	97	TURUN	530	-84,53%
21	KORUPSI	505	496	TURUN	9	-1,78%
22	BBM ILLEGAL	321	417	NAIK	96	29,91%
23	CURAS DENGAN SENPI	211	151	TURUN	60	-28,44%
24	ANCAMAN TEROR/BOM	25	6	TURUN	19	-76,00%
25	LEDAKAN HANDAK/BOM	16	5	TURUN	11	-68,75%
26	RUSAK/SERANG MAKO POLRI	14	11	TURUN	3	-21,43%
27	BENTROK MASSA	52	29	TURUN	23	-44,23%
28	UNRAS ANARKIS	7	11	NAIK	4	57,14%

- b. Perkembangan Trend Kejahatan Menonjol yang mengalami kenaikan yaitu : (Pencurian Biasa, Narkoba, Pembakaran, BBM Illegal dan Unras anarkis).

11.Trend.....

11. Trend Gangguan Kamtibmas :

Perkembangan Trend Gangguan Kamtibmas pada Tahun 2018 sebanyak 342.561 kejadian, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 374.918 kejadian, maka mengalami penurunan sebanyak 32.357 kejadian atau 8,63 %, dengan rincian sebagai berikut :

NO	Gangguan kamtibmas	TAHUN			TREND (%)	
		2017	2018			
1	KEJAHATAN	336.652	294.281	TURUN	42.371	-12,59%
2	PELANGGARAN	25.487	33.614	NAIK	8.127	31,89%
3	GANGGUAN	11.191	13.484	NAIK	2.293	20,49%
4	BENCANA	1.588	1.182	TURUN	406	-25,57%
JUMLAH		374.918	342.561	TURUN	32.357	-8,63%

12. Trend Kejahatan:

Perkembangan Trend kejahatan pada Tahun 2018 sebanyak 294.281 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 336.652 kasus, maka mengalami penurunan sebanyak 42.371 kasus atau 12,59 %, dengan rincian sebagai berikut :

NO	Gangguan Kamtibmas	TAHUN			TREND (%)	
		2017	2018			
1	JUMLAH KEJAHATAN	336.652	294.281	TURUN	42.371	-12,59%
2	PENYELESAIAN KEJAHATAN	212.058	191.112	TURUN	20.946	-9,88%
3	PROSENTASE PENYELESAIAN KEJAHATAN	63	65	NAIK	2	3,17%
4	RESIKO PENDUDUK TERKENA KEJAHATAN	129	113	TURUN	16	-12,59%
5	SELANG WAKTU TERJADI KEJAHATAN	1'.33"	1'.47"	LEBIH LAMBAT 14 DETIK		

13. Trend

13. Trend Kamseltibcarlantas selama Tahun 2018 sebagai berikut :

a. Pelanggaran Lalu Lintas.

Jumlah pelanggaran dengan penindakan tilang lalu lintas pada Tahun 2018 sebanyak 7.107.922 perkara, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 7.456.913 perkara, maka mengalami penurunan sebanyak 348.991 perkara atau 5 %.

b. Kecelakaan Lalu Lintas :

- 1) Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas pada Tahun 2018 sebanyak 107.968 kasus, apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebanyak 104.327 kasus, mengalami peningkatan sebanyak 3.641 kasus atau 3%.
- 2) Jumlah korban Kecelakaan Lalu Lintas:
 - a) Meninggal dunia sebanyak 29.083 orang pada Tahun 2018, sedangkan pada Tahun 2017 sebanyak 30.694 orang, mengalami penurunan sebanyak 1.611 orang atau 5%.
 - b) Luka berat sebanyak 13.258 orang pada Tahun 2018, sedangkan pada Tahun 2017 sebanyak 14.559 orang, mengalami penurunan sebanyak 1.301 orang atau 9 %.
 - c) Luka ringan sebanyak 129.095 orang pada Tahun 2018, sedangkan pada Tahun 2017 sebanyak 121.575 orang, mengalami peningkatan sebanyak 7.520 orang atau 6%.
 - d) Kerugian Materiil Kecelakaan Lalu Lintas pada Tahun 2018 sebanyak Rp.212.148.634.011,- sedangkan pada Tahun 2017 sebanyak Rp.217.030.705.051,- mengalami penurunan sebanyak Rp.4.882.071.040 atau 2 %.

IV KESIMPULAN

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.

14. Kesimpulan.

a. Gangguan Kamtibmas dan Kamseltibcarlantas selama Tahun 2018 dibandingkan dengan Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1) Kejahatan :

- a) Jumlah Kejahatan mengalami penurunan 42.371 kasus (12,59 %).
- b) Penyelesaian Laporan Polisi/Kejahatan mengalami penurunan 20.946 kasus atau 9,88 %.
- c) Resiko penduduk terkena kejahatan secara nasional dari setiap 100.000 penduduk selama Tahun 2018 yang berpotensi menjadi korban kejahatan sebanyak 113 Orang, dari 34 Polda sebanyak 23 Polda diatas rata-rata nasional dan 11 Polda lainnya berada dibawah rata-rata nasional.
- d) Selang waktu terjadinya kejahatan pada Tahun 2018 sebanyak 1 menit 47 detik, apabila dibandingkan pada Tahun 2017 sebanyak 1 menit 33 detik, sehingga waktu terjadinya kejahatan lebih lambat 14 detik.

2) Perjenis Kejahatan :

- a) Konvensional mengalami penurunan 46.911 kasus (15,84 %).
- b) Transnasional mengalami peningkatan 4.513 kasus (12,42 %).
- c) Terhadap Kekayaan Negara mengalami peningkatan 38 kasus (0,95 %).
- d) Berimplikasi Kontijensi mengalami penurunan 11 kasus (6,47 %).

3) Peringkat Jumlah Kejahatan pada 10 (sepuluh) Polda yaitu ;

- | | |
|--|--|
| a) Polda Metro Jaya sebanyak 34.655 kasus; | f) Polda Sumsel sebanyak 13.558 kasus; |
| b) Polda Sumut sebanyak 32.922 kasus; | g) Polda Sumbar sebanyak 12.953 kasus; |
| c) Polda Jatim sebanyak 26.295 kasus; | h) Polda Sulut sebanyak 10.247 kasus; |
| d) Polda Sulsel sebanyak 21.498 kasus; | i) Polda Sulteng sebanyak 9.379 kasus; |
| e) Polda Jabar sebanyak 16.209 kasus; | j) Polda Jateng sebanyak 9.127 kasus. |

4)Pelanggaran.....

4) Pelanggaran Lalu Lintas dan Kecelakaan Lalu Lintas

a) Pelanggaran Lalu Lintas :

- (1) Jumlah pelanggaran dengan penindakan tilang lalu lintas mengalami penurunan sebanyak 348.991 perkara atau 5 %.
- (2) Kendaraan yang terlibat pelanggaran lalu lintas dengan penindakan tilang didominasi oleh jenis kendaraan roda dua sebanyak 5.088.215 unit (72 %).

b) Kecelakaan lalu Lintas :

- (1) Jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan 3.641 kejadian (3 %).
- (2) Prosentase jumlah korban kecelakaan lalu lintas :
 - (a) Korban meninggal dunia mengalami penurunan 1.611 (5 %),
 - (b) luka berat mengalami penurunan 1.301 (9 %),
 - (c) luka ringan mengalami peningkatan 7.520 (6 %),

- b. Secara umum jenis – jenis kejahatan di wilayah hukum Indonesia apabila dibandingkan selama Tahun 2018 bila dibandingkan Tahun 2017 mengalami penurunan, namun di beberapa wilayah masih terjadi beberapa jenis - jenis kejahatan mengalami peningkatan di ambang batas toleransi 12 %, oleh karena itu diperlukan **langkah-langkah Pre – Emtif** melalui **peningkatan deteksi dini dan peran fungsi Bimas, Preventif melaksanakan kegiatan kepolisian sehari-hari dalam bentuk patroli sesuai dengan tingkat kerawanan di wilayahnya** maupun **Gakkum** dan **Kegiatan Kepolisian yang ditingkatkan (K2YD)** dengan keterpaduan antar fungsi Kepolisian serta dijadikan sasaran prioritas oleh para Kasatwil dalam melalui cara bertindak yang lebih tepat terutama dikaitkan dengan lokasi kerawanan, waktu atau jam-jam kejadian, benda yang menjadi sasaran dan para pelaku yang sudah tergolong sebagai residivis serta penggelaran kekuatan secara proporsional guna mengeliminir terjadinya tindak pidana.

c.Langkah.....

- c. Langkah-langkah dan Upaya yang dilaksanakan :

- 1) Masih tingginya **Kejahatan Jalanan (street crime)** antara lain **curas, curanmor, curat, pemerasan dan pengancaman**, disarankan untuk dilakukan langkah-langkah antisipasi berupa :
 - a) Meningkatkan kring Serse di tempat-tempat yang rawan kejahatan;
 - b) Meningkatkan kehadiran polisi berseragam maupun tidak berseragam pada area/kawasan rawan kejahatan guna menekan angguan Kamtibmas GK).
 - c) Lakukan kegiatan kepolisian yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan pada daerah-daerah rawan yang berpotensi menjadi sasaran pelaku kejahatan.
 - d) Mengoptimalkan peran Bhabinkamtibmas, mengaktifkan kembali Siskamling dan kring serse dengan didukung sarana serta prasarana yang memadai.
 - e) Meningkatkan fungsi dan peran Intelijen dalam deteksi dini dan deteksi aksi serta penggalangan terhadap kelompok masyarakat tertentu yang berpotensi menimbulkan gangguan Kamtibmas.
 - f) Melakukan penegakan hukum secara konsisten, tegas dan terukur terhadap para pelaku kejahatan yang meresahkan warga masyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
 - g) Meningkatkan Intensitas Patroli sekala besar dengan melibatkan TNI dan Pemda setempat.
- 2) **Kejahatan transnasional** yang paling banyak terjadi didominasi oleh **Kejahatan Narkoba** sebanyak 39.588 kasus atau 97 %, diharapkan untuk melakukan langkah-langkah antisipasi berupa :
 - a) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam hal penyelidikan dan penyidikan baik dari sisi kualitas/ kwanritas sehingga penegakan hukum terhadap kejahatan narkoba dapat dilaksanakan secara optimal.
 - b) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung dalam pengungkapan kasus narkoba, serta dukungan anggaran penyelidikan dan penyidikan, sehingga sebanding dengan peningkatan jumlah kasus yang ditangani.

- c) Meningkatkan mentalitas aparat penegak hukum, sehingga tidak menyimpang dari regulasi yang ada serta memberikan reward and punishment.
 - d) Meningkatkan sinergitas antar aparat penegakan hukum (Kepolisian, BNN, Bea Cukai, Imigrasi, Kejaksaan dan Pengadilan) sehingga dapat menerapkan sanksi hukuman yang maksimal, tegas dan terukur terhadap para pelaku perdagangan narkoba (pembuat, bandar, pengedar/kurer).
 - e) Melengkapi alat deteksi narkoba pada pintu-pintu masuk wilayah Indonesia (Bandara, Pelabuhan, jalur-jalur tikus) agar dapat melakukan pengawasan secara ketat.
 - f) Perlu dibangun Lapas khusus untuk Narkoba agar tidak bercampur dengan pelaku tindak pidana lainnya.
 - g) Tindakan Tegas terhadap oknum personil Polri yang masih terlibat dalam kasus Narkoba baik sebagai pengguna/pemakai maupun sebagai pengedar.
 - h) Secara optimal mengantisipasi terjadinya kejahatan transnasional lainnya (Perdagangan Manusia, Kejahatan Dunia Maya, Penyelundupan Senjata Api).
- 3) **Kejahatan yang berimplikasi terjadinya kontijensi**, yang didominasi oleh kasus bentrok massa/konflik sosial sebanyak 29 kasus, Kontak senjata/separatis di Papua sebanyak 25 kasus, unjuk rasa anarkis sebanyak 11 kasus, disarankan untuk melakukan langkah-langkah antisipasi berupa :
- a)Optimalkan
- a) Optimalkan peran dan fungsi Satgas Nusantara yang telah dibentuk dengan kegiatan penyuluhan tentang nilai-nilai ke-Bhineka Tunggal Ika-an/nilai pluralisme yang hidup dan berkembang di masyarakat Indonesia.

- b) Memberdayakan forum kerukunan umat beragama, sehingga dapat melakukan kegiatan penggalangan terhadap masyarakat dan dapat meningkatkan pemberian informasi sedini mungkin.
- c) Mengoptimalkan peran forum komunikasi intelijen daerah (kominda).
- d) Menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat tidak sebatas pada penegakkan hukum saja tetapi sampai pada akar permasalahan, bekerja sama dengan potensi masyarakat (toga, tomas, toda, todat) yang ada dalam setiap kegiatan Harkamtibmas dan Kamseltibcarlantas
- e) Meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Daerah, TNI, Kepolisian dan Masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan konflik sosial (pedomani Keppres tentang penyelesaian konflik).
- f) Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tidak main hakim sendiri, peristiwa tidak berkembang menjadi lebih besar meskipun masih ada beberapa kelompok kecil yang ingin melaksanakan kehendaknya sendiri atau kelompok.
- g) Meningkatkan sosialisasi penggunaan media sosial secara bijaksana dan benar, serta mengoptimalkan patroli cyber guna mengungkap kasus dan meredam berkembangnya berita bohong/negatif/hoax ditengah masyarakat.

- 4)Untuk
- 4) Untuk mengantisipasi terulangnya **kasus terorisme** agar para Kasatwil melakukan langkah-langkah :

- a) Meningkatkan deteksi dini dengan melakukan mapping/pendataan terkait keberadaan kelompok-kelompok teroris/radikal yang ada di wilayahnya serta melakukan tindakan secara tegas dan terukur.
 - b) Melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bekerjasama dengan BNPT secara terus menerus baik secara langsung maupun melalui media (cetak dan elektronik).
 - c) Optimalkan pengawasan kelompok radikal dan tingkatkan kegiatan Deradikalisasi terhadap mantan dan keluarganya serta pelaku teror yang masih di Lembaga Pemasyarakatan.
- 5) Kamseltibcarlantas selama tahun 2018, kejadian **kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan dan jumlah pelanggaran lalu lintas dengan penindakan tilang mengalami penurunan**, namun demikian perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
- a) Bersama stikholder lainnya (Dinas Perhubungan, Jasamarga dan unsur terkait lainnya) melakukan upaya rekayasa dan pembenahan infrastruktur jalan yang menjadi penyebab kecelakaan.
 - b) Mengoptimalkan peran Dikmas Lantas dalam memberikan penyuluhan dan informasi terkait potensi kecelakaan lalu lintas sejak usia dini dan penempatan spanduk dan poster di tempat rawan kecelakaan.
 - c) Melakukan tindakan tegas bagi pelaku pelanggaran lalu lintas berpotensi kecelakaan.

- a. Polri dan segenap jajaran agar memonitor perkembangan situasi luar negeri/melibatkan unsur kementerian lembaga (K/L) terkait permasalahan WNI dan mengantisipasi potensi kerawanan terorisme serta permasalahan yang dapat berimplikasi terhadap stabilitas keamanan Nasional .
- b. Meningkatkan kegiatan deteksi dini dan deteksi aksi dalamantisipasi setiap kejadian di tengah masyarakat serta senantiasa ***over estimate*** dalam perencanaan pengamanan kegiatan masyarakat dalam skala event-event besar Nasional, Regional maupun Internasional, serta rentan terjadi konflik massa maupun aksi terorisme dan radikalisme.
- c. Optimalisasi pemanfaatan IT dalam penanggulangan tindak Pidana dunia maya maupun pelanggaran serta penyalahgunaan teknologi informasi mengganggu perkembangan situasi kamtibmas, dengan melibatkan segenap lapisan masyarakat membangun dukungan seluruh komponen bangsa Indonesia dengan menjalin kemitraan dengan awak Media Massa - Elektronik maupun Media social online, membangun tingkat kesadaran hukum dan hubungan sosialisasi positif sebagai langkah komunikasi social meredam berkembangannya potensi konflik dimasyarakat.
- d. Memperkuat fungsi humas Polri, dalam rangka membangun komunikasi *public* mencairkan berbagai permasalahan gejolak *social* di masyarakat dan sebagai sarana mediasi meredam timbulnya kasus/sorotan negatif maupun upaya provokasi dan beredarnya isu-isu meresahkan dalam penyampaian aspirasi dari berbagai kelompok/elemen masyarakat, dalam menunjang keberhasilan tugas kepolisian memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
- e. Polda jajaran agar dapat memetakan potensi konflik kerawanan kamtibmas memasuki pada tahapan Kampanye, hingga menjelang dan saat penyelenggaraan, serta Pasca Pileg dan Pilpres 2019.

f. Bekerjasama.....

- f. Bekerjasama dengan aparat instansi terkait mengantisipasi dampak perkembangan situasi menghambat pertumbuhan ekonomi Nasional, serta penanganan berbagai penyalahgunaan pelaku usaha dan oknum aparat melakukan penyelewengan maupun manipulasi, serta aksi "Mafia Kartel", dan kegiatan illegal lainnya.
 - g. Bersama instansi terkait melaksanakan Mitigasi dan pelatihan Bencana dalam upaya penanggulangan dan penanganan serta sebagai kesiapan antisipasi meminimalisir kerugian dan terjadinya korban jiwa/dampak bencana.
 - h. Mengantisipasi terjadinya kebakaran/pembakaran hutan dengan melaksanakan koordinasi lintas sektoral dan meningkatkan kerjasama dengan BNPB/BPBD dan BMKG, maupun semua pihak terkait secara komprehensif.
 - i. Meminimalisir timbulnya permasalahan lingkungan sebagai dampak pembangunan dan konflik sengketa lahan maupun pertambangan dan dampak kerusakan/pencemaran membahayakan masyarakat lingkungan setempat.
 - j. Membangun partisipasi masyarakat maupun kementerian/lembaga (K/L) dan pelibatan aparat setempat sebagai upaya dalam rangka penguatan dukungan potensi sumber daya lingkungan menunjang peranan Polri melaksanakan pengamanan secara sinergis di wilayah perbatasan demi terciptanya keamanan dalam negeri (Kamdagri).
 - k. Mengoptimalkan program Deradikalisasi untuk melakukan *counter terorisme*, mencegah proses radikalisme, mencegah provokasi, penyebaran kebencian, permusuhan antar umat beragama, menghindarkan masyarakat dari indoktrinasi, dengan pelibatan dan kerja sama dengan komponen masyarakat dengan dialog lintas budaya dan agama untuk menimbulkan rasa keadilan di masyarakat.
- l. Mendorong.....
- l. Mendorong Instansi berkompeten melakukan pembinaan dan edukasi penyadaran hukum sebagai upaya meredam aksi kekerasan, radikalisme, terorisme serta penyebaran paham sesat yang dapat memicu timbulnya upaya "main hakim sendiri" dan merebaknya aksi teror dimasyarakat.

- m. Melaksanakan upaya penegakan hukum terhadap aksi kejahatan berkadar ancaman tinggi yang meresahkan masyarakat (Premanisme, terorisme dan radikalisme), serta kriminalitas melibatkan oknum aparat (TNI/ Polri)
- n. Membangun dukungan Politik pemerintah pusat dalam penanganan kasus separatisme, terorisme serta aksi kelompok radikal yang telah menebarkan aksi dan tindak kekerasan dimasyarakat.
- o. Melaksanakan upaya pre-emptif, preventif dan represif terhadap potensi kejahatan kamtibmas dengan memberdayakan kembali patroli dialogis, perpolisian masyarakat serta upaya penindakan hukum pelaku aksi kejahatan dan Premanisme yang meresahkan masyarakat.
- p. Meningkatkan upaya pelayanan masyarakat dan membuka pos pelayanan Kamtibmas dan pengaduan masyarakat demi menciptakan "Budaya tertib hukum" dan memunculkan peranan "Polisi sebagai pelindung, pelayan dan pengayom masyarakat" dalam menunjang Harkamtibmas.
- q. Meningkatkan sinergitas aparat penegakan hukum (Kepolisian, BNN, Bea Cukai, Imigrasi, Kejaksaan dan Pengadilan) untuk meningkatkan pengawasan barang-bahan berbahaya (terlarang), antara lain : narkoba, senpi illegal dan zat kimia maupun symbol-symbol terlarang dan barang/bahan berbahaya masuk kedalam negeri, maupun beredar secara illegal dimasyarakat.
- r. Meredam bangkitnya keberadaan kelompok separatis di daerah pasca konflik (Poso, Ambon/Maluku, dan Aceh), serta mengantisipasi aksi Propaganda HAM kelompok separatis Papua dan aksi terror Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) maupun aktivis kemerdekaan Papua untuk mendiskreditkan pemerintah Indonesia, dengan memanfaatkan dukungan luarneger, negara-negara Melanesia Spearhead Group (MSG) untuk mengangkat permasalahan papua ke PBB dan dunia Internasional, dengan mempolitisasi aksi kekerasan sebagai isu "Diskriminasi etnis " di tanah Papua.

V.PENUTUP

V. **PENUTUP**

Demikianlah Laporan Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2018 ini dibuat untuk disajikan kepada Pimpinan dengan harapan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan Operasional mendatang.

Jakarta, Februari 2019

KEPALA BIRO PENGENDALIAN OPERASI POLRI

Drs. KUSHARIYANTO, MM
BRIGADIR JENDERAL POLISI